

Pembelajaran *Active Learning* Untuk Perkembangan *Vocal Skill* Dan *Social Skill* Kelas X Di Madrasah Ma Ma'Arif Al-Fallah Ngrayun Ponorogo
Tahun Pelajaran 2018-2019

SKRIPSI



**Pembelajaran *Active Learning* Untuk Perkembangan *Vocal Skill* Dan *Social Skill* Kelas X Di Madrasah Ma Ma'Arif Al-Fallah Ngrayun Ponorogo
Tahun Pelajaran 2018-2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Edi Santoso
Nim : 210315343
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran *active learning* untuk perkembangan *vocal skill* dan *social skill* di kelas X di Ma Ma'Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo tahun Pelajaran 2018-2019.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Drs. Kasnun, MA
NIP. 19831019215031002

Tanggal,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni M.Ag
NIP. 197306252003121002

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edi Santoso

Nim : 210315343

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Active Learning untuk perkembangan Vocal skill dan Social skill kelas X di Madrasah Ma Ma'arif Al-Fallah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyatakan bahwa skripsi/ tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di eteshes.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 9 Juni 2020

Penulis



Edi Santoso
NIM. 210315343

MOTTO

وَلِلَّهِ مَعَالِ طِينٍ وَبِنِ
◌ِ

Dan Allah bersama orang-orang yang sabar



ABSTRAK

Edi Santoso 2015, Pembelajaran active learning untuk perkembangan vocal skill dan social skill di kelas X di Ma Ma'Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo tahun Pelajaran 2018-2019. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Kasnun M. Ag

Kata Kunci : Active Learning, belajar aktif

Pada proses penerapan pembelajaran saat ini tenaga pendidik harus mampu membangkitkan minat belajar siswa atau peserta didik untuk lebih aktif berperan dalam proses kegiatan belajar dan memberikan pula kesempatan yang lebih untuk siswa dalam menambah penegetahuan dan mengembangkan potesi diri baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu sasaran kognitif adalah pemahaman sebagai dari suatu pembelajaran. Seperti realita yang terjadi pada Madrasah Aliyah AL-Falah Ngrayun Ponorogo, output atau hasil belajar siswa terlihat ada perkembangan melalui penerapan strategi active learning atau belajar aktif, terbukti perkembangan peserta didik di Madrasah Aliyah Ngrayun Ponorogo ada perkembangan di lihat dari aspek kominikasi dan sosial peserta didik di sekolah Madrasah Aliyah Al-Falah Ngrayun ponorogo. Oleh karena tenaga pendidik dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengubah perkembangan siswa menjadi lebih baik atau aktif. Strategi yang berorientasi pada keaktifan sisiwa akan membawa siswa menemukan jarti dirinya sebagai peserta didik dan mampu meningkatkan hasil belajar khususnya di bidang akaedmisi baik aspek komunikasi (*vocal skill*) dan (*social skill*) intraksi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mendeskripsikan bagaimana pembelajaran di Ma Ma'Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. (2) Mengidentifikasi strategi apa yang di gunakan guru dalam mencetak peserta didik yang unggul dan berprstasi. (3) Mengetahui strategi dalam megembangkan peserta didik yang memiiki pengetahuan dan wawasan yang luas.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran active learning yang di terapkan di Ma Ma'Arif Al-Falah Ngrayun dapat meningkatkan dan menumbuhkan perkembangan pada aspek (*vocal skill*) komunikasi dan (*social skill*) intraksi sosial

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim,

Syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta Alam. Sholat serta salam semoga tertuju pada nabi Muhammad SAW, kelurga dan para sahabatnya. Atas berkat, Rahmat, serta hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dari penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berarti dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan

Dengan tetap mengharap pertolongan, karunia dan hidayahNya, Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan Stratab Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Haji Maryam Yusuf, M. Ag., Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. Ahmadi M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Kharisul Wathoni, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.

4. Drs. H Kasnun, MA Pembimbing dalam skripsi ini.
5. Selnrtili domn IAIN Ponorogo yang lerl ibat selama proscs pejalaian menimba ilmu pengetahuan.

AkfiTM\$a Menulis r»enyadari baJ\v 4 penu \ isan skripsi ini r»asih bsl \a kekuF@@@l fin mtsth jsuh dari kata seinpiima. Oleh karena itii, Critic dan s yang bersit*t meinba>y»» dari berbagai pihak scnan t asa penulis t>arapkan. Dan semoga skripsi iiii dnpa< di t0rilna oleh para Membaca. Svq\oga !!8h SWT, herLcnan menerima an>al bai para bidiman tersebut dan meliputi gai1daJ<an pahdJarlyg

PoMorogo,
Pcnulis



Edi Santoso

IAIN
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 3 |
| B. Fokus penelitian..... | 7 |
| C. Rumusan masalah..... | 7 |
| D. Tujuan penelitian | 8 |
| E. Manfaat penelitian | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU | |
| KAJIAN TEORI | |
| A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu | 10 |
| B. Kajian Teori..... | 11 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian..... | 28 |
| B. Kehadiran peneliti | 29 |
| C. Lokasi penelitian | 29 |
| D. Data dan Sumber data..... | 30 |
| E. Teknik pengumpulan data | 30 |
| F. Teknik Analisa Data | 35 |
| G. Pengecekan keabsahan Temuan | 37 |
| H. Tahapan-tahapan penelitia..... | 38 |
| BAB IV: TEMUAN PENELITIAN | |

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Madrasah Aliyah Ngrayun Ponorogo..... 39
2. Visi dan misi Sekolah Madrasah Aliyah Ngrayun Ponorogo..... 40
3. Letak geografis Sekolah Madrasah Aliyah Ngrayun Ponorogo..... 40
4. Struktur Staff dan Guru Sekolah Madrasah Aliyah Ngrayun Ponorogo..... 44
5. Data Guru dan anak didik Sekolah Madrasah Aliyah Ngrayun Ponorogo..... 44
6. Keadaan sarana prasarana Sekolah Madrasah Aliyah Ponorogo..... 45

B. Deskripsi Data

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan Peran Guru dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran di Madrasah Aliyah Ngrayun Ponorogo..... 45
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan active learning di Madrasah Aliyah Ngrayun..... 47
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan vocal skill dan social skill siswa di Madrasah Aliyah Ngrayun Ponorogo melalui strategi active learning..... 49

BAB V: PEMBAHASAN

- A. Analisis data peran guru dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran di madrasah Aliyah Ngrayun Ponorogo..... 60
- B. Analisis active learning di Madrasah Aliyah Ngrayun Ponorogo..... 62

| | |
|--|----|
| C. Analisis Vocal Skill Dan Social Skill siswa di Mdrasyah Aliyah Ngrayun Ponorogo melalui Strategi Active Learning..... | 65 |
|--|----|

BAB VI: PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |

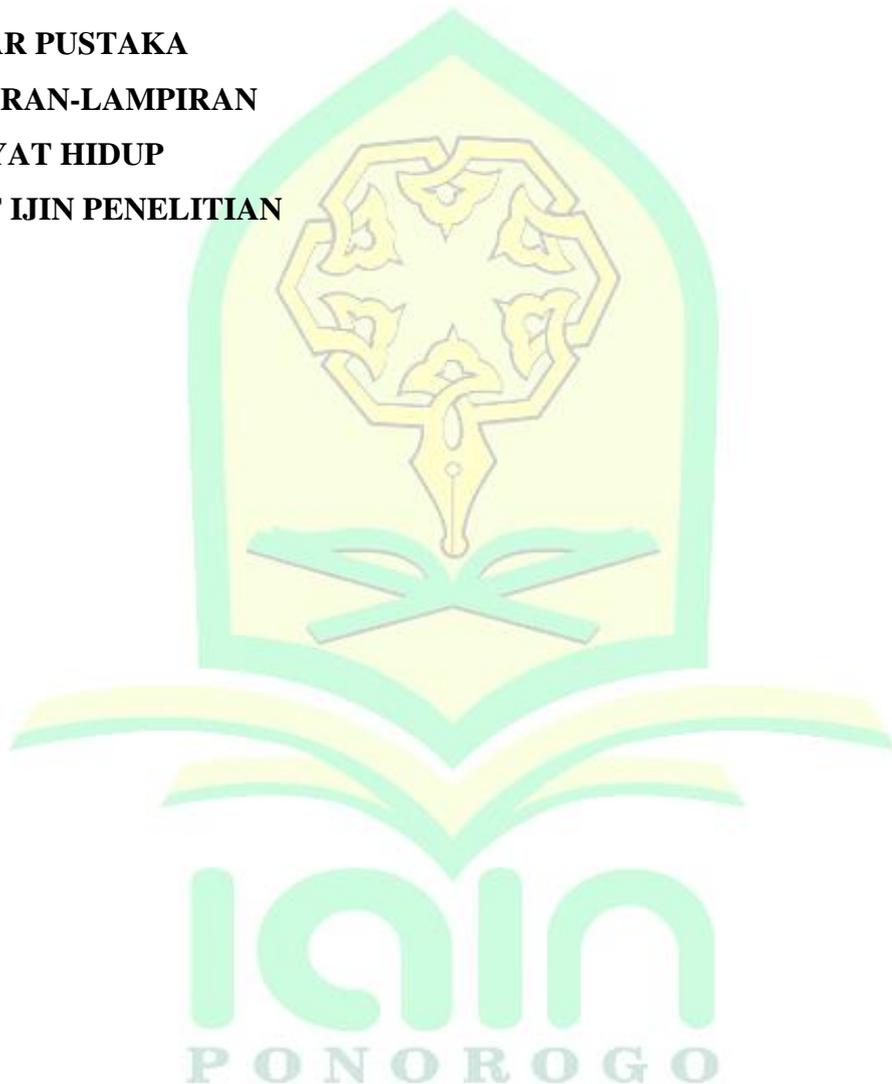
Bagian akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ma ma'arif al-fallah Ngrayun Ponorogo merupakan sekolah swasta yang berbasis pesantren. Madrasah tersebut tidak kalah baik dengan sekolah lain termasuk sekolah-sekolah favorit yang ada di kota-kota. Di sekolah Ma Ma'Arif Al-Fallah memiliki siswa dan siswi yang tidak diragukan lagi kemampuannya dalam hal akademisi maupun non akademisi. Seiring dengan berjalannya waktu prestasi yang didapatkan oleh siswa-siswi di Ma Al-Fallah Ngrayun Ponorogo patut diberikan apresiasi yang lebih atas prestasi yang diperoleh. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Jika siswa diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar dapat terjadi dengan baik. Zaini menyimpulkan "ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.¹ Mereka aktif menggunakan aQ mereka untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang dipelajari ke dalam kehidupan nyata. Dari kegigihan dan keuletan pendidik di sekolah ma al-falah ngrayun ponorogo tersebut patut diapresiasi lebih dari pihak wali murid yang anaknya menimba ilmu di sekolah tersebut. Sekolah Ma Al-falah membuat tertarik peneliti untuk mengungkap rahasia di balik kesuksesan

¹ Dr. M Munandar soelaeman *Buku ilmu sosial dasar* Pt Refika Aditama Bandung 40254

peserta didik yang mampu berkembang pesat dan mempersembahkan piala prestasi yang membanggakan bagi sekolah Al-falah tersebut. Bagi saya peneliti sangat tertarik meneliti hal tersebut dengan seiring berkembangnya zaman sekolah yang terletak agak selatan dari kota ponorogo dapat mengimbangi sekolah favorit yang ada di kota ponorogo. Sekolah Ma ma'arif al-falah ngrayun Ponorogo tersebut dapat mencetak siswa siswi yang berprestasi dan mampu bersaing dengan siswa luar.

Manusia sebagai makhluk social tidak lepas dari intraksi social, meski dengan latar belakang masyarakat yang kurang aktif atau kurang dalam interaksi, namun di sekolah ma al-falah ngrayun ponorogo dapat mengembangkan gaya bicara dan interaksi social peserta didik yang begitu baik. Dalam mengembangkan potensi peserta didik tersebut tentunya peran pendidik yang sangat mempengaruhi, setelah pendidik memberikan arahan atau bimbingan kemudian peserta didik mempraktikkannya sehingga peserta didik dapat berkembang dengan baik.² Sikap dan perilaku pendidik dalam lingkungan termasuk faktor yang akan menentukan bagaimana simpati atau respon peserta didik terhadap pendidik, baik yang di ketahui atau dalam persepsi siswa. Siswa yang aktif merekam jejak pendidik dalam sikap atau perilaku yang dapat mempengaruhi pula perkembangan dan kemajuan bagi peserta didik di ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo. Kemudian dari pada itu keterbukaan interaksi sosial pendidik dan peserta didik di luar jam pelajaran di dibiasakan untuk menambah atau merangsang

² Munandar soelaeman *Buku ilmu sosial dasar* Pt Refika Aditama Bandung 40254

keaktifan siswa dalam membentuk peserta didik yang interaktif. Dari keterbukaan guru di sekolah tersebut secara tidak sadar bisa membentuk pola pikir dan gaya berbicara yang berbeda yang semula hanya banyak diam dengan keterbukaan dapat menumbuhkan keaktifan dalam berfikir, berkata dan bertindak siswa. Dari itu semua wali murid pun dapat merasakan terbantu dengan adanya sekolah yang dapat mengembangkan minat dan bakat anaknya, kemudian juga wali murid merasa puas atas kinerja pendidik yang dapat diandalkan baik dari segi sosial maupun spiritual.³

Ilmu dasar sosial pada umumnya bertujuan untuk membantu perkembangan wawasan pemikiran dan kepribadian individu agar memperoleh wawasan pemikiran yang lebih luas, dari ciri-ciri kepribadian yang diharapkan dari setiap anggota golongan terpelajar Indonesia, khususnya berkenaan dengan sikap dan tingkah laku manusia dalam menghadapi manusia-manusia lain. Oleh karena itu interaksi sosial di lingkungan masyarakat atau lembaga sangat di butuhkan untuk menumbuhkan jiwa kepekaan sosial. Selain itu keterbukaan antar sesama baik hubungan masyarakat atau pendidik dengan siswa sangat di perlukan guna untuk melatih atau membiasakan diri untuk aktif. Pendidikan yang bermutu saan ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu generasi atau lembaga tergantung pelaku yang terlibat di dalamnya termasuk di sekolah ma ma'rif al-falah Ngrayun Ponorogo saat ini yang menunjukan kualitas pendidikan yang patut

³ Munandar soelaeman *Buku ilmu sosial dasar* Pt Refika Aditama Bandung 40254

di acungi jempol. Terlihat jelas atau terbukti nyata terlihat di salah satu akun facebook guru di madrasah ma ma'arif al-fallah bpk Muryanto guru mata pelajaran fiqih di kelas x yang mengunggah atau menguploded sebuah foto siswa ma ma'arif al-falah mendapatkan sebuah penghargaan berupa piala.

Dari hasil yang diperoleh peserta didik di madrasah tidak lepas dari bimbingan dan kerja keras seorang tenaga pendidik tenaga pendidik di ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo ini yang menerapkan strategi active learning atau belajar aktif berhasil membuat peserta didik yang berprestasi. Penerapan strategi active learning yang diterapkan oleh tenaga pendidik di madrasah al-falah ngrayun ponorogo menerapkan strategi tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Strategi aactive learning atau belajar aktif ini mampu membuat peserta didik berkembang, seperti perkembangan pada vocal skill dan vocal skill peserta didik berkembang lebih baik.

Pendidik yang mementingkan pendidikan peserta didik akhirnya seiring berjalannya waktu dapat memberikan kepuasan terhadap wali murid dalam dunia pendidikan. Banyak orang tua wali yang merasakan sekolah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo ini merupakan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi, di lihat dengan keberhasilan mereka mendidik siswa dari wali murid yang bersekolah di lembaga tersebut. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk menelusuri dan mengungkap tetnag keberhasilan pendidik yang bisa mengembangkan dan mencetak siswa siswi yang berprestasi. Alasan peneliti

meneliti hal tersebut di lihat dari perkembangan madrasah baik secara akademisi maupun non akademisi yang semakin maju dengan adanya bukti perestasi siswa-siswi di madrasah tersebut. judul penelitian ini adalah,

„PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING UNTUK PERKEMBANGAN VOCAL SKILL DAN SOCIAL SKILL SISWA KELAS X DI MA MA'ARIF AL-FALAH NGRAYUN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran di ma ma'arif al-falah ngrayun tahun pelajaran 2018-2019 ?
2. Bagaimana *active learning* di ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo?
3. Bagaimana *vocall skill* dan *social skill* siswa di ma ma' arif al-falah ngrayun melalui pembelajaran *active learning* tahun pelajaran 2018-2019 ?

C. Rumusan Masalah

4. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran di ma ma;arif al-falah ngrayun tahun pelajaran 2018-2019 ?
5. Bagaimana *active learning* di ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo?
6. Bagaimana *vocall skill* dan *social skill* siswa di ma ma' arif al-falah Ngrayun melalui pembelajaran *active learning* tahun pelajaran 2018-2019 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran di ma ma'arif al-falah ngrayun tahun pelajaran 2018-2019.
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana *active learning* di ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo.
3. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana *vocall skill* dan *social skill* siswa di ma ma'arif al-falah ngrayun melalui pembelajaran *active learning* tahun pelajaran 2018-2019.

E. Manfaat Penelitian

Seorang peneliti ketika melakukan penelitian, baik penelitian dalam skala kecil atau besar pasti mempunyai harapan agar penelitian yang bermanfaat :

1. Secara teori

Sebagai upaya membentuk generasi milineal yang berwawasan global dan berkarakter yang sesuai dengan pendidikan islam yang baik dan benar dan penuh kasih sayang.

2. Secara praktis

- a. Bagaimana perkembangan potesnsi peserta didik
- b. Bagi peneliti sendiri sebagai informasi guna menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan potensi peserta didik yang baik dan benar dan penuh kasih sayang di lingkup sekolah maupun masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian (berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, pengecekan kredibilitas data, dan tahapan-tahapan penelitian) dan sistematika pembahasan.

BAB II : Memuat tentang telaah pustaka dan kajian teori, berfungsi mendiskripsikan tentang telaah pustaka yang dilakukan dari beberapa judul yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang dilakukan dengan yang terdahulu. Dan pengertian ctive learning untuk perkembangan vocal skill dan social skill peserta didik.

BAB III : Berisi tentang paparan data secara rinci data umum, antara lain sejarah berdirinya sekolah madrasah aliyah ngrayun Ponorogo, visi dan misi, struktur pengurus, keadaan guru atau pengajar, sarana prasarana, dan keadaan anak didik madrasah aliyah ngrayun Ponorogo. Sedang data khusus, meliputi bagaimana peran guru dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa di madrasah aliyah al-falah ngrayun, bagaimana active learning di ma al-falah ngrayun ponorogo,

bagaimana vocal skill dan social skill siswa di Ma Al-Falah Ngrayun Ponorogo melalui pembelajaran active learning.

BAB IV : Merupakan analisa active learning untuk perkembangan vocal skill dan social skill di Ma Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

BAB V : Merupakan bab penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IX : DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP
SURAT IJIN PENELITIAN



BAB II

TELAAH HASIL PENLITIAN

TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Kajian Telaah Terdahulu

Nanik Kustyaningrum, 2009. Pembelajaran *Active Learning* Untuk Perkembangan *Vocal Skill* Dan *Social Skill* Siswa Kelas X Di Smk 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2009/2010

Penelitian ini berangkat dari kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian sebelumnya yang disusun untuk memenuhi tugas akhir kuliah (skripsi) oleh saudari Nanik Kustyaningrum, 2009. Pembelajaran *active learning* untuk perkembangan *vocal skill* dan *social skill* kelas X di smk 1 jenangan ponorogo tahun pelajaran 2009/2010. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Retno widyaningrum, S Si, M.Pd

Kata kunci : *active learning*, belajar aktif⁴

Pada proses kegiatan belajar siswa sekarang ini harus mampu membangkitkan inisiatif atau minat belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran aktif atau *active learning* salah satu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk

¹Skripsi Nanik Kustyaningrum, STAIN Ponorogo Jln. Pramuka, 2009

belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan IQ mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dari pembelajaran aktif yang di terapkan oleh pendidik di SMK 1 JENANGAN Ponorogo mampu membuat siswa memiliki perkembangan dalam aspek akademisi. Pembelajaran aktif ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam berfikir maupun bertindak sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui adanya perkembangan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kelas x di smk i jenangan ponorogo
2. Mengetahui hasil belajar siswakelas x di smk 1 jenangan ponorogo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan peneliti adaah analisis *card shot* yang tahapannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, yaitu pendidik profesional dengan tanggung jawab dan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁵ Sedangkan menurut undang-undang nomer 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Guru bisa juga diartikan sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, maka dari itu mutu dan kualitas guru haruslah diperhatikan secara baik. Pengertian guru menurut beberapa ahli

2. HusnulChotimah

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

3. Dri Atmaka

Guru(pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

²Skripsi Nanik Kustyaningrum, STAIN Ponorogo Jln. Pramuka, 2009

³Buku paket *Menjadi Guru Efektif* Jl. Lowanu No 55 Yogyakarta 55162

4. Mulyasa

Guru (pendidik) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

C. Peran dan fungsi guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang memiliki kemampuan mendidik tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih, ia tidak dapat disebut sebagai guru yang paripurna.⁷

Guru secara paradigmatis bukan hanya didefinisikan, akan tetapi harus diposisikan melalui standar kompetensi dan profesi, serta dilengkapi tugas dan peran yang harus ditunjukkannya.

Guna memperkaya khasanah pemahaman tentang guru profesional: terlebih dahulu kita dudukkan pemahaman mengenai konsepsi profesi, profesional, profesionalisme, profesionalitas, dan profesionalisasi, seperti di urai di bawah ini:

1. Profesi

Profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang bersifat profesional, dan jabatan atau pekerjaan itu hanya dapat dikerjakan orang yang dipersiapkan

⁷ Buku Paket *Menjadi Guru Efektif* Jl. Lowanu No 55 Yogyakarta 55162

melalui pendidikan untuk itu (khusus). Pengertian lain yaitu, profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu para pemangkunya dan memerlukan pendidikan khusus.

2. Professional

Professional adalah pavorman seseorang yang mewujudkan unnuju kerja sesuai dengan profesi yang di sandangnya dan diakui secara formal maupun non formal.

3. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap mental yang diwujudkan dalam bentuk komitmen dan integritas diri secara pemangku jabatan atau pekejaan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme.⁸

4. Profesionalitas

Profesionalitas adalah kualitas sikap mental seseorang pemangku jabatan atau pekerjaan terhadap profesinya termasuk derajat pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya.⁹

5. Profesionalisasi

Profesionalisasi adalah suatu proses menuju perwujudan dan peningkatan profesi dalam upaya memenuhi kriteria sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Beberapa penjelasan tentang istilah yang menggunakan kata dasar profesi seperti di urai di atas, jika dikaitkan dengan jabatan atau pekerjaan guru, maka

⁴ Buku Paket *Menjadi Guru Efektif* Jl. Lowanu No 55 Yogyakarta 55162

⁵ Buku Paket *komunikasi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 40252

tuntutan performansi (unjuk kerja), sikap mental, integritas diri sehingga menunjukkan komitmen terhadap suatu pekerjaan yang di pangkunya melalui upaya menunjukkan derajat kemampuan dan keahlian untuk melaksanakan tugas profesinya. Sedangkan upaya untuk mewujudkan serta peningkatan profesi yang disebut sebagai “Profesionalisasi”, secara akademisi maupun upaya normatif yakni melalui beberapa kebijakan untuk peningkatan harkat dan martabat keilmuan, kesejahteraan, perlindungan dan hak-hak dasar untuk mengembangkan diri dan meningkatkan karirnya. Di bawah ini peran guru sebagai :

a. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika factor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar

pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.¹⁰

b. Guru sebagai pendidik

Guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti, akhlak mulia, jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, sopan dan santun terhadap sesama. Dalam konteks inilah maka sikap dan perilaku guru menjadi semacam bahan ajar secara tidak langsung.¹¹ Sikap dan perilaku guru menjadi bahan ajar yang secara langsung dan tidak langsung akan ditiru oleh siswa.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis dalam kelas maupun luar kelas.

⁶Buku Paket *Menjadi Guru Efektif* Jl. Lowanu No 55 Yogyakarta 55162

⁷Buku Paket *komunikasi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 40252

D. Active Learning

Kajian teori Muchlisin Riadi, Rbo, 20 Maret 2013 Tentang Pengertian Pembelajaran Aktif Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹²

Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melakukan aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran .

Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar pada proses pembelajaran aktif tersebut.¹³

Jadi pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang mereka telah pelajari.

¹²www.kajianPustaka.com/2013/03/active-learning.com

¹³www.kajianPustaka.com/2013/03/active-learning.com

E. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell dan Eison (dalam Machmudah, 2008:64) pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
2. Siswa tidak mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
4. Siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis menganalisa dan melakukan evaluasi.
5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

F. Keuntungan Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif selain mengoptimalkan segi keaktifan siswa dalam pembelajaran juga banyak memberikan keuntungan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Keuntungan pembelajaran aktif diantaranya sebagai berikut :¹⁴

1. Siswa akan lebih termotivasi karena akan lebih mudah belajar di saat enjoy.

¹⁴www.kajianPustaka.com/2013/03/active-learning.com

2. Berlangsung dalam lingkungan yang tenang, karena percobaan dan kegagalan diterima.
3. Adanya partisipasi dari semua kelompok
4. Tiap orang bertanggung jawab atas pembelajarannya masing-masing.
5. Fleksibel dan relevan.
6. Sesuatu menyatakan pemikirannya.
7. Masing-masing memberikan koreksi jika ada kesalahan.

Menurut Machmudah (2008:72), secara umum dengan melakukan pembelajaran aktif (*Active Learning*) akan diperoleh hal-hal sebagai berikut :¹⁵

1. Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positive interdependence dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
2. Setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individual accountability.
3. Proses pembelajaran aktif ini agar berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga dapat memupuk social skill.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan

⁸ Buku Paket *active learning* 101 strategies to teach any subject by mel silberman p.cm includes bibliographical references ISBN 0-205-9

sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa (anak) didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹⁶

Kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris yang artinya “aktif, gesit, dan bersemangat” sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang artinya “mempelajari”. Dari kata tersebut *active* dan *learning* dapat diartikan menjadi sesuatu dengan aktif atau bersemangat dalam hal belajar. *Active learning* adalah sebuah pembelajaran yang berusaha untuk belajar siswa menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, memecah berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Siswa gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Konsep *active learning* atau belajar aktif dapat diartikan sebagai aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana memperoleh dan memproses belajarnya tentang pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek dan sebagai pihak yang penting dan menerapkan inti dalam kegiatan belajar mengajar. *Active learning* merupakan strategi pembelajaran yang lebih

⁹ Buku Paket *active learning* 101 strategies to teach any subject by mel silberman p.cm includes bibliographical references ISBN 0-205-9

ditekankan pada pengalaman belajar yang melibatkan seluruh indra. Belajar aktif merupakan variasi gaya mengajar juga merupakan proses bersosialisasi, dan belajar aktif adalah salah satu sisi sosial belajar. Karena peserta didik sekarang menghadapi dunia dengan ledakan pengetahuan, perubahan cepat dan tidak menentu, mereka menjadi was-was dan defensive. Abraham Maslow mengajar siswa bahwa kita memiliki dua perangkat kekuatan atau keperluan, yang satu berusaha untuk tumbuh dan yang lain melekat pada keselamatan. Seseorang yang harus memilih antara dua pilihan ini akan memilih keselamatan bukan pertumbuhan.¹⁷

Pembelajaran aktif merupakan suatu pelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide dari pokok pembelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak turut serta dalam setiap proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹⁸

Aktivitas belajar kolaboratif membantu mengarahkan belajar aktif. Meskipun belajar independen dan kelas penuh intruksi juga mendorong belajar

¹⁰ Buku Paket *active learning* 101 strategies to teach any subject by mel silberman p.cm includes bibliographical references ISBN0-205-9

¹¹ Buku Paket *active learning* 101 strategies to teach any subject by mel silberman p.cm includes bibliographical references ISBN0-205-9

aktif, kemampuan untuk mengajar melalui aktifitas kerja kolaboratif dalam kelompok kecil akan memungkinkan anda untuk mempromosikan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang peserta didik diskusikan dengan peserta didik lain dan apa yang peserta didik ajarkan pada yang lain akan menyebabkan dia memperoleh pemahaman dan menguasai cara belajar. Metode belajar yang paling bagus dan memenuhi persyaratan ini, disebut juga pembelajaran jigsaw. Dengan member tugas yang berbeda-beda peserta didik yang bervariasi akan mempercepat mereka bukan hanya belajar bersama tetapi juga saling mengajar satu dengan yang lain.

G. Vocal skill

Bebicara yang akan meningkatkan kualitas eksistensi (keberadaan) di tengah-tengah orang lain, bukanlah sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik (atraktif) bernilai informasi (informatif), menghibur (rekreatif), dan berpengaruh (persuasif) dengan kata lain, manusia berbicara dengan berdasarkan seni berbicara yang biasa di kenal dengan vocal skill atau retorika. Vocal skill atau retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung bertatap muka. Oleh karena itu istilah vocal skill atau retorika seringkali disamakan dengan istilah pidato. Dalam bahasa Yunani *rhrtor*, *ostor*, *teacher* retorika sebuah teknik pembujuk rayuan-rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicaraan, emosional atau argument. Plato secara umum memberikan definisi terhadap vocal skill atau retorika

sebagai seni manipulative yang bersifat transaksional dengan menggunakan lambang untuk mengidentifikasi pembicara dengan pendengar melalui pidato , dan yang dipersuasi saling bekerja sama dalam merumuskan nilai, kepercayaan dan pengharapan mereka. ¹⁹

1. Pengertian vocal skill atau retorika menurut beberapa ahli²⁰

- a. Menurut Richard e. young cs : retorika adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana kita mengarang masalah wicara-tutur kata heiristik, epistimologi untuk membina, saling pengerian dan kerjasama.
- b. Scrates : retorika adalah ilmu yang mempersoalkan tetang bagaimana mencari kebenaran dengan dialog sebagai tekniknya. Karena dialog kebenaran dapat timbul dengan sendirinya.
- c. Menurut plato : retorika adalah kemampuan didalam mengaplikasikan bahasa lisan yang sempurna dan merupakan jalan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan sempurna

2. Retorika sebagai proses penyampaian pesan

Onong uchajana menjelaska retorika sebagai proses penyampaian pesan sebagai proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambing bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagainya yang di lakukan seseorang kepada orang lain, baik secara langsung tatap muka, dan tidak

¹² Buku Paket *active learning* 101 strategies to teach any subject by mel silberman p.cm includes bibliographical references ISBN 0-205-9

¹³ Buku Paket *komunikasi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Bandung 40252

langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, dan perilaku.²¹

Tujuan retorika persuasi yang dimaksudkan dalam persuasi dalam hubungan ini adalah pendengar akan kebenaran gagasan yang di bicarakan pembicara. Artinya bahwa tujuan retorika adalah membina saling pengertian yang mengembangkan kerjasama dalam menumbuhkan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat lewat kegiatan bertutur. *Vocal skill* atau retorika ini juga berfungsi membimbing penutur mengambil penutur yang tepat, membimbing penutur secara lebih baik memahami masalah kejiwaan manusia pada umumnya dan kejiwaan penanggap tutur yang akan dan sedang di hadapi, membimbing penutur menemukan ulasan yang baik, dan membimbing penutur mempertahankan diri serta mempertahankan kebenaran dengan alasan yang masuk akal.

H. Social skill

Social skill atau keterampilan sosial sering diartikan sebagai serangkaian keterampilan berkomunikasi, berhubungan, dan bersosialisasi dengan orang lain. Akan tetapi kita harus ingat bahwa keterampilan-keterampilan ini bisa saja memiliki pengertian yang beda antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lain. *Social skill* mencakup bentuk komunikasi verbal maupun non verbal. Bentuk komunikasi ini kerap menjadi alat bagi orang lain dalam menentukan status seseorang lainnya, mempertimbangkan apakah orang tersebut merupakan

¹⁴ Buku Paket *komunikasi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Bandung 40252

¹⁵ Buku Paket *komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*, CV Pustaka Setia Bandung 40252

teman atau pasangan yang potensial, dan dalam mempertimbangkan perekrutan kerja atau promosi di tempat kerja.²² Dalam menghadapi dunia sekitar individu tidak bersifat pasif tapi aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah batas-batas kemungkinannya. Demikian sebaliknya dalam sekitar mempunyai peranan terhadap individu, artinya mempengaruhi individu, tingkah laku, pikiran, sikap, perasaan, kemanusiaan dan sebagainya. Pada umumnya hubungan itu berkisar kepada usaha dalam penyesuaian diri dan menyesuaikan diri ini dapat dengan cara yang otomatis yang seseorang harus menyesuaikan diri sendiri pada lingkungannya. Dengan demikian kehidupan manusia dalam masyarakat mempunyai dua macam fungsi sebagai obyek dan subyek. Dari teori di atas maka Honer dalam bukunya *social psychology* memberikan rumusan *social skill* atau interaksi sosial sebagai berikut:

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Hal ini sebenarnya merupakan keuntungan yang besar bagi manusia, sebab dengan adanya dua fungsi yang dimiliki itu timbullah kemajuan-kemajuan dalam hidup bermasyarakat jika manusia itu sebagai obyek semata-mata maka hidupnya tidak mungkin lebih tinggi daripada kehidupan benda-benda mati, sehingga kehidupan manusia tidak timbul kemajuan. Sebaliknya seandainya manusia itu sebagai subyek semata-mata, maka ia tidak mungkin

¹⁶Buku Paket *komunikasi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Bandung 40252

¹⁷Buku Paket *komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*, CV Pustaka Setia Bandung 40252

hidup bermasyarakat (tidak bisa bergaul dengan manusia lain) sebab pergaulan bisa di mulai apabila give and take dari masing-masing anggota masyarakat itu. Jadi jelas hidup individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dan selalu berintraksi antara yang satu dengan yang lain.²³

1. Tujuan interaksi sosial

a. Mencari makna

Wenbung dan Wilmot menerangkan bahwa intraksi bertujuan mencari makna dari pesan dari berbagai kalangan orang.

b. Pertukaran informasi

Robert dan Kincaid menjelaskan intraksi adalah proses yang melibatkan dua orang atau lebih untuk membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lain, yang akan menimbulkan saling pengertian.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat lepas dari interaksi dan transaksi sosial. Pada interaksi dan transaksi tersebut dapat terjadinya komunikasi, baik disengaja maupun tidak disengaja.

c. Memahami Dan Berbagi Makna

Pearson dan Neelson dalam menjelaskan pengertian intraksi pada prinsipnya tidak jauh beda dengan Tubb dan Moss dalam berusaha memberikan makna pada intraksi. Akan tetapi, dalam pengertiannya, pemahaman menjadi langkah awal dalam pemberian

¹⁸ Buku Paket *komunikasi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Bandung 40252

¹⁹ Buk Ppaket *komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*, CV Pustaka Setia Bndung 40252

makna tersebut. Lebih jelasnya lagi menurut Person dan Nelson intraksi adalah proses memahami dan berbagi makna.

2. Fungsi Dan Manfaat Interaksi

Menurut Alo Liliweri tahun 2007, secara umum ada lima kategori fungsi utama intraksi sosial dan manfaatnya, sebagai berikut :²⁴

a. Sumber Atau Pengiriman

Sumber atau Pengiriman penyebarluaskan informasi agar informasi tersebut dapat diterima dan diketahui, fungsi utama dan pertama dari intraksi yaitu menyampaikan pesan (informasi) atau penyebarluaskan informasi kepada orang lain. Di harapkan dari penyebarluasan informasi itu, penerima atau teman yang di ajak berintraksi mengetahui sesuatu sehingga menghidupkan jalannya intraksi.²⁵

b. Menyebarluaskan Informasi

Sumber penyebarluaskan informasi untuk menididik penerima. Dengan adanya interaksi sosial lawan bicara atau teman intraksi dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang mereka ingin mengerti.

c. Mempengaruhi komunikasi

Sumber mengetahui komunikasi dengan informasi yang persuasi untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku.

¹⁹Buku Paket *komunikasi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Bandung 40252

²⁰Buku Paket *komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*, CV Pustaka Setia Bandung 40252

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu.²⁶ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.²⁷

Membuat batasan atau definisi tentang penelitian kualitatif memang tidak mudah, mengingat banyaknya perbedaan pandangan yang ada. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa dalam penelitian terdapat dua pendekatannya yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang

¹ Buku *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016),

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

di interpretasikan oleh setiap individu. Peneliti mengambil penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini membutuhkan beberapa teori untuk menyelesaikan tentang problematika tentang pembahasan moral dan etika siswa yang sesuai dengan aturan yang di berlakukan dan pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kehadiran Peneliti²⁸

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Menurut Sugiyono (2011:306), peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data.²⁹

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma Al-Falah Ma"Arif Ngrayun Ponorogo. Ma Ma Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo terletak di desa baosan lor kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo yang dimana letak

³ Buku *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Isam Negri Ponorogo, 2016),

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

strategis sekali yaitu di depan jalur utama untuk ke jalu pacitan. Sekolah ini memiliki visi menjadi sekolah yang unggul dan berintegritas. Karena itu dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan Sekolah Madrasah aliyah Ngrayun Ponorogo telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Terpadu Pendidikan. Sekolah menekankan pada keaktifan dan keterbukaan peserta didik agar bias menjadi seorang individu penerus bangsa yang berakhlak mulia.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti memilih Ma Al-Falah Ngrayun sebagai pembahasan tentang vocal skill dan social skill peserta didik terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sudah sesuaikan dengan apa yang diberikan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya. Peneliti meneliti bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam membentuk keaktifan dan jiwa sosial para peserta didiknya.

4. Data Dan Sumber Data³¹

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis data dibagi kedalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana

⁵ Buku *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Ponorogo, 2016),

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan Instrumen Pengumpul Data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka / tertutup), pedoman wawancara, camera photo dan lainnya.³²

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah angket, observasi dan wawancara.³³

a. Angket

Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono,

⁷ Buku *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016),

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

2007:163) terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik. Prinsip Penulisan angket menyangkut beberapa faktor antara lain :

1. Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.³⁴
2. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh istilah-istilah bahasa Inggris pada responden yang tidak mengerti bahasa Inggris, dsb.³⁵
3. Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar

⁹ Buku *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016),

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

c. Participant Observation

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Misalnya seorang guru dapat melakukan observasi mengenai bagaimana perilaku siswa, semangat siswa, kemampuan manajerial kepala sekolah, hubungan antar guru, dsb.³⁶

d. Non participant Observation

Berlawanan dengan participant Observation, Non Participant merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Misalnya penelitian tentang pola pembinaan olahraga, seorang peneliti yang menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian.³⁷ Kelemahan dari metode ini adalah peneliti tidak akan memperoleh data yang mendalam karena hanya bertindak sebagai pengamat dari luar tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalam peristiwa. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain : lembar cek list, buku catatan, kamera photo, dll.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara

¹¹ Buku *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016),

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada 1000 responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif) Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

2. Dokumentasi³⁸

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁹Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

¹³ Buku *Pedoman Penulisan Sekripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Ponorogo, 2016),

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

kualitatif. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data Sejarah berdirinya MA Al-Falah ngrayun Ponorogo, Visi dan misi, Letak geografis, Data Guru dan Peserta Didik, Keadaan Guru dan Peserta Didik, dan Keadaan sarana prasarana Sekolah Madrasah aliyah Ponorogo. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.⁴⁰

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga

¹⁵ Buku *Pedoman Penulisan Sekripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Ponorogo, 2016),

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: data reduction, data display, dan data conclusion/ verification.

a. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴²

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data diredaksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau data penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴³

c. Conclusion Drawing Verification (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

¹⁷ Buku *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016),

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Pengecekan Pengabsahan Temuan⁴⁴

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas), keandalan (reliabilitas), dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.⁴⁵

a. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembentukan moralitas dan etika seorang peserta didik di Madrasah Aliyah Ponorogo.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu. Teknik

¹⁹ Buku *Pedoman Penulisan Sekripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016),

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁶

8. Tahap-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:⁴⁷

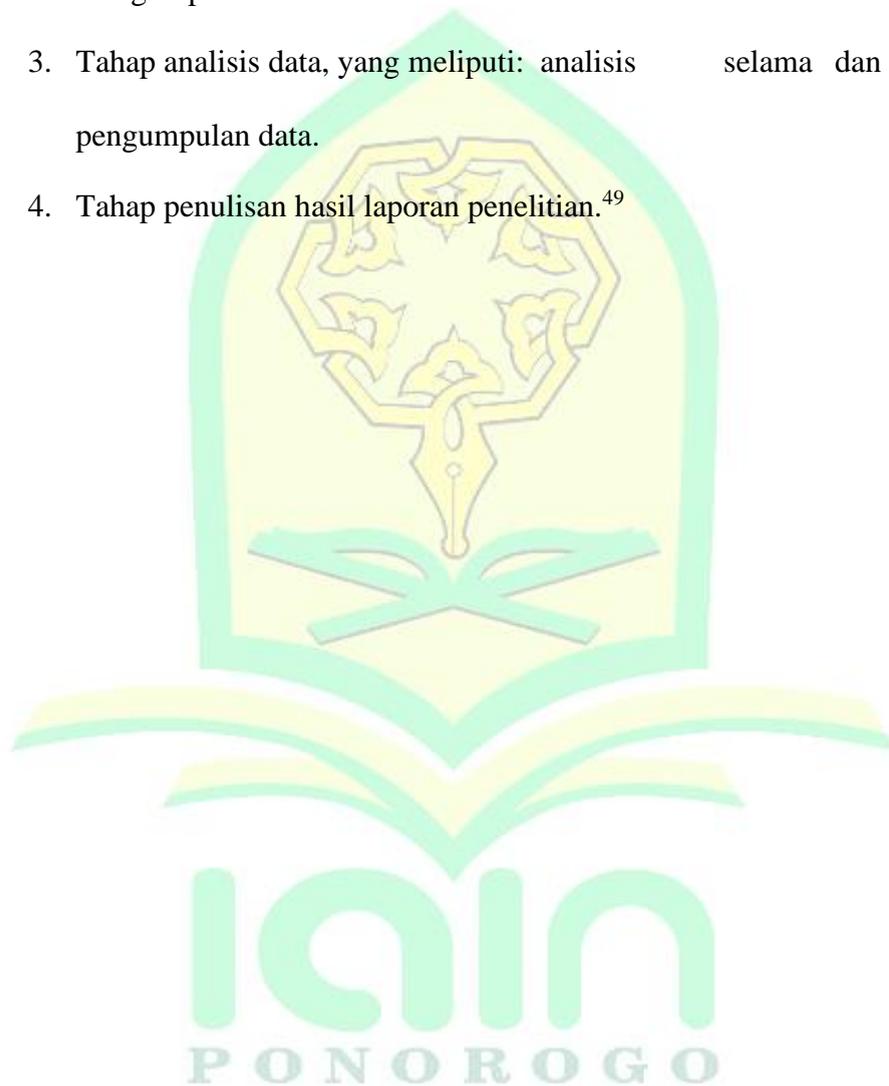
1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan,

²¹Buku *Pedoman Penulisan Sekripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016),

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

menyiapkan perlengkapan penelitian dan meyangkut persoalan etika penelitian.⁴⁸

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁴⁹



²³ Buku *Pedoman Penulisan Sekripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016),

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya madrasah

Madrasah aliyah ma'arif al-fallah ngrayun baosan lor ngrayun ponorogo berdiri pada tahun 1989 dengan nomer : 10 / MA / II / 1989. Bernaung dibawah yayasan islam al-falah, merupakan salah satu dari sekian madrasah aiyah yang ada di kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo.⁵⁰

Madrasah aliyah ma'arif al-Falah sebagai yayasan islam al-falah menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kurikulum dari pemerintah dan yayasan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang disempurnakan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) status madrasah

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah sejak awal berdirinya sesuai denganijin pendirian madrasah dari kantor wilayah departemen Agama RI No. Wa 06.0400.0352/58.14/1989 dengan nomer satatistik madrasah (NSM) 312.35.02.03.203 tahun berdiri 1989.

Sesuai dengan jenjang akreditasi dari departemen Agama RI dengan Nomer B/E.IV/MA/1438/2000 madrasah aliyah al-falah staus diakui, sesuai sertifikat nomer identitas seklah (NIS) dinas pendidikan nasional

¹ Lihat transkrip dokumen dengan Nomer, 02/D/10-X/2019

Kabupaten Ponorogo Nomer 31.00.10., dan pada tahun 2005 Status Madrasah menjadi Terakreditasi B.⁵¹

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Fala Ngrayun

Letak geografis ma ma'arif al-falah ngrayun merupakan salah satu lembaga yang terletak di kabupaten ponorogo sekitar 40 km dari kota reog ponorogo, tepatnya di lokasi Jln. mrayan ngrayun baosan lor ngrayun p onorogo.⁵²

- a. Sebelah barat : Perkampungan dukuh bon kandang baosan or ngrayun
- b. Sebelah timur : Perbatasan dukuh bon kandang dengan ngembel
- c. Sebelah utara : Hutan pinus milik perhutani
- d. Sebelah selatan : Pemukiman warga dukuh bon kandang

3. Visi Dan Misi Madrasah

VISI

BERIMAN, BERTAQWA, BERILMU PENGETAHUAN DAN TEHNOLOGI

MISI

- a. Melaksanakan pembelajaran pembimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran Agama Islam, Al-Qur'an, hadist dan ahlussunah wal jama'ah sebagai

² Lihat transkrip dokumen dengan nomer, 01/D/10-X/2019

³Lihat transkrip dokumen dengan nomer 03/D/10-X/2019

sumber kearifan dalam segala tindakan dan menanamkan wawasan keagamaan haluan ahlusunah waljama'ah.⁵³

- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga Madrasah.
- d. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite Sekolah.
- f. Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib Berakhlakul Karimah dan melaksanakan Syari'at Islam yang berhaluan Ahlusnah waljama'ah

Tujuan Madrasah

1. Menumbuhkembangkan Sikap dan Amaliyah Keagamaan Islam.
2. Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
3. Memberi bekal kemampuan pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mampu mendorong kemampuan teknologi.
5. Berakhlakul Karimah

Target

- a. Tercapainya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.⁵⁴

⁴ Lihat transkrip dokumen dengan nomer, 03/D/10-X/2019

- b. Meningkatkan kualitas para guru dan jajaran pengelola Madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan out put yang handal.
- c. Berfungsinya unit-unit pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan kepala sekolah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik unit organisasional maupun fungsional, sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggungjawab bersama-sama dengan kita.

Sasaran

Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan ini adalah majemen pendidikan yang dijalankan oleh madrasah. Oleh karena itu seluruh komponen yang terlibat didalamnya mulai dari Kepala Madrasah, Guru, Murid serta seluruh jajarannya pengelola Komite Madrasah dan masyarakat dilingkungan madrasah sekitar, seluruh kegunaan yang dikembangkan dari komponen apa saja yang terlibat akan dijelaskan lebih jauh dalam bab selanjutnya.

Dengan demikian kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan yang bersifat menyeluruh, tidak hanya meningkatkan kualitas belajar mengajar sebagai sarana tunggal tetapi juga seluruh faktor yang mendukung baik internal maupun external.⁵⁵

⁵ Lihat transkrip dokumen dengan nomer,03/D/10-X/2019

⁶ Lihat transkrip dokumen dengan nomer,03/D/10-X/2019

4. Struktur Organisasi Madrasah Ma Ma⁷ Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo
- a. Kepala Yayasan Madrasah⁵⁶ : Drs. Saifulah
 - b. Kepala Madrasah : Qomarudi SA.g
 - c. Kurikulum : Puji Lestari, S. Pd
 - d. Kesiswaan : Endang Trisnawati , S. Pd
 - e. Sarana prasarana : Subchan, S. Pd.I
 - f. Wali kelas
 - Kelas x : Sri Sulastri S. Pd
 - Kelas ix : Parjito S. Pd
 - Kelas xii : Lailatul, SE
 - g. Bimbingan dan konseling : Muryanto, S. Pd.I
 - h. Lab computer : Yasin S. Pd.I
 - i. Kegiatan ekstrakurikuler
 - Keagamaan : Sarni S. Pd.I
 - Pramuka : Ari Fatur Rohman S. Pd.I
 - Drub band : Badrus Sholeh Arif, S.H
 - Otomotif⁵⁷ : Aziz Kristian S. Pd.I
 - Seti tari : Siti Nur Alimah, S. Pd.I
 - Olah raga : Rosi, S. Pdi.I
 - Computer : Yasin, S. Pd.I
 - j. Ka Tu : Mujiyanto S. Sos
 - k. Tata Usaha : Endang S. Pd.I

⁷ Lihat transkrip dokumen dengan nomer,04/D/10-X/2019

⁸ Lihat transkrip dokumen dengan nomer,04/D/10-X/2019

- l. Bendahara : Sriyatin S. Pd
 - m. Pustakawan : sitis Aisyiah, S. Pd.I
 - n. Petugas system informasi atau oprator : Mujiono S.H
 - o. Pesuruh : Arif Faizah M
5. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan media yang sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun sarana prasarana madrasah Aliyah Al-Falah dapat di lihat pada table lampiran.⁵⁸

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran guru dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran di Ma^{''}Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo tahun pelajaran 2018-2019

Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidik atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Sebagian mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih konkrit, sementara yang lain masih menyangsikan besarnya tanggung jawab seorang guru, termasuk masyarakat yang sering menggaji guru lebih rendah daripada yang sepatasnya. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam

⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Dengan Nomer08/D/10-X/2019 dalam lampiran skripsi ini

hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Seperti yang terlihat di madrasah ma'arif al-falah ngrayun ponorogo peran gurunya yang sangat terlihat loyalitasnya baik di bidang spiritual dan non spritual. Peran guru di madrasah ma ma'arif al-fallah ngrayun ponorogo dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti di lokasi, terlihat jelas peran guru sebagai pengajar, pendidik, vasilikator, dan motivator peserta didik di ma ma'arif ngrayun ponorogo.⁵⁹ Usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama. Tenaga pendidik atau guru di madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo terus mengusahakan supaya terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga madrasah. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo terlihat peran guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar. Guru atau tenaga pendidik di madrasah ma ma'arif al-fallah ngrayun ponorogo juga membiasakan suasana hubungan antar manusia, khususnya dengan para

¹⁰ Lihat transkrip dokumentasi dengan nomer, 08/D/10-X/2019 dalam lampiran skripsi ini

peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Tenaga pendidik atau guru di madrasah melaksanakan proses belajar mengajar sama seperti sekolahan pada umumnya, namun di madrasah ma marif al-fallah ngrayun Ponorogo ini peran guru sangat terbuka dengan menerapkan strategi *active learning* yang menuntut siswa lebih aktif. Dengan diterapkannya strategi *active learning* ini mampu membawa perkembangan

baik dari guru maupun peserta didik.⁶⁰ Guru atau tenaga pendidik di madrasah memberikan kebebasan belajar untuk peserta didik untuk menuntut haknya dalam menuntut ilmu di madrasah. Guru memberikan keluesan dalam hal Tanya jawab seputar pelajaran baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran selama jam sekolah masih aktif.

2. *Active learning* di Ma Ma"Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo

Pendekatan *active learning* yang dilaksanakan pada pembelajaran yang terlaksana di Madrasah Ma Ma"Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga dengan kegiatan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan *active learning* ini pula, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga

¹¹Lihat transkrip dokumentasi dengan nomer 08/D/10-X/2019 dalam lampiran skripsi ini

melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo terlihat menerapkan strategi active learning untuk menuntut peserta didik berperan lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo ini ketika peserta didik belajar dengan aktif, mereka mampu mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga dengan kegiatan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupannya. Melalui penerapan strategi *active learning* ini pula, peserta didik di madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran yang melibatkan tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.⁶¹ Dengan membiasakan peserta didik di ma ma'arif al-fallah ngrayun ponorogo berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah selama jam pelajaran sekolah berlangsung peserta didik mampu memiliki jiwa atau individu yang aktif dan interaktif. Dari keterangan yang di peroleh peneliti dari pengamatan yang dilakukan di madrasah terlihat penerapan strategi active learning terlihat berjalan secara efektif baik terlihat dari peserta didik dan tenaga pendidik yang menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi active learning. Active learning di madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo ini menerapkan strategi active learning dari

¹²Lihat transkrip dokumentasi dengan nomer 08/D/10-X/2019 dalam lampiran skripsi ini

peserta didik awal masuk sekolah sampai jam pelajaran sekolah berakhir. Setiap kegiatan proses belajar peserta didik di madrasah menerapkan strategi active learning untuk membiaskan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan active learning ini sudah diterapkan sejak tahun 2015 silam. madrasah al-falah ngrayun menerapkan strategi ini bertujuan untuk merubah strategi yang awalnya masih monoton. Penerapan strategi active learning ini juga bertujuan untuk bisa bersaing dengan sekolah lain yang ada di kota atau di daerah lainnya. Active learning di madrasah Al-Falah Ngrayun Ponorogo mampu membawa perubahan yang bagus baik di lihat dari perkembangan peserta didik dan tenaga pendidik yang lebih aktif dari sebelum diterapkannya strategi active learning.⁶² Strategi active learning seiring berjalannya waktu yang sudah berjalan dari awal di terapkannya strategi Active Learning di madrasah al-falah ngrayun ponorogo dapat lama kelamaan dapat diterima oleh peserta didik di Madrasah. Semakin lama peserta didik terbiasa dengan penerapan strategi Active Learning yang di terapkan oleh tenaga pendidik madrasah al-falah ngrayun ponorogo dengan terlihatnya keaktifan siswa dan prestasi siswa yang di dapat sesudah menerima atau menjalankan strategi Active Learning yang di terapkan oleh Lembaga.

3. *vocall skill* dan *social skill* siswa di ma ma'arif al-fallah ngrayun melalui pembelajaran *active learning* tahun pelajaran 2018-2019

Kegiatan proses belajar mengajar tidak lepas dari yang namanya strategi atau cara supaya proses transfer file kepada peserta didik bisa

¹³Lihat transkrip dokumentasi dengan nomer, 08/D/10-X/2019 dalam lampiran skripsi ini

efektif dan efisien. Penggunaan strategi tersebut tidak hanya memudahkan peserta didik untuk menerima file yang disampaikan oleh tenaga pendidik namun penggunaan strategi tersebut juga membantu tenaga pendidik atau guru untuk menyampaikan sebuah materi dari step by step untuk bisa diterima dengan baik. Madrasah Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo adalah madrasah yang menerapkan strategi Active Learning Untuk membantu memudahkan transfer file kepada peserta didik. Dari penerapan strategi active learning ini peserta didik di madrasah memiliki perubahan yang baik. Active Learning yang diterapkan madrasah dapat membantu perkembangan peserta didik baik dari vocal skill dan social skill peserta didik yang semakin baik.⁶³ Vocal skill dan social skill di madrasah Al-falah ngrayun Ponorogo ini terbentuk dari penerapan strategi active learning yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru di madrasah Ma'arif Al-falah ngrayun Tersebut. Penerapan strategi active learning di madrasah Ma'arif Al-falah ngrayun Ponorogo ini sudah berlangsung lama sejak tahun 2015. Dari penerapan strategi tersebut tenaga pendidik merasa terbantu untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah sehingga tujuan visi dan misi madrasah bisa tercapai. Pada penerapan strategi active learning kepada peserta didik, tenaga pendidik atau guru di madrasah Ma'arif Al-falah ngrayun Ponorogo tidak terlalu mengalami kesulitan untuk menerapkan strategi tersebut. Dengan loyalitas yang tinggi dari tenaga pendidik atau guru yang ada di madrasah Ma

¹⁴Lihat transkrip dokumentasi dengan nomer, 08/D/10-X/2019 dalam lampiran skripsi ini

Ma'arif al-falah ngrayun ponorogo peserta didik mampu menerima strategi active learning dengan baik meskipun sesekali ada pertanyaan dari peserta didik yang belum begitu faham. Dari penerapan strategi active learning di madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo ini dapat menjadikan peserta didik memiliki dedikasi yang semakin baik dan terbentuknya vocal skill dan social skill yang baik dari peserta didik di Madrasah. Active learning yang diterapkan oleh tenaga pendidik di Madrasah tersebut sangat membantu untuk perkembangan peserta didik. Tenaga pendidik banyak merasakan perubahan semenjak diterapkannya strategi tersebut. Perubahan yang terjadi pada peserta didik terlihat saat peserta didik berada di lingkungan madrasah yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan antusias dan lebih aktif dari sebelum diterapkannya strategi tersebut.⁶⁴

Dalam pembelajaran active learning atau belajar aktif siswa siswi di ma ma'arif al-falah meskipun di tuntut untuk berperan lebih dalam aspek fisik maupun mental guru atau tenaga pendidik sebagai vasilitator tetap mendampingi jalannya proses kegiatan belajar siswa siswi di dalam ruang kelas. Jika ada siswa atau siswi yang mengalami kesulitan tenaga pendidik atau guru dapat langsung membantu dan mengevaluasi kekurangan siswa dalam proses kegiatan belajar siswa siswi di kelas. Karena itu peran semua guru adalah kunci keberhasilan suatu pembelajaran di kelas. Seperti

¹⁵Lihat transkrip dokumentasi dengan nomer, 08/D/10-X/2019 dalam lampiran skripsi ini

halnya peran guru yang dikatakana oleh ustadzah Sri Sulastri S. Pd sebagai berikut.⁶⁵

Peran guru selain menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik, tenaga pendidik juga memiliki tanggungjawab yang lebih atas keberhasilan peserta didik dalam menuntut atau menimba ilmu di sekolah atau madrasah, guru juga harus memiliki peran sebagai pengajar, pendidik, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, pengeloa, penasehat, inovator, pelatih, dan motivator. Oleh karena itu di butuhkan loyalitas tenaga pendidik yang tinggi untuk perkembangan baik madrasah yang unggul maupun siswa siswi yang juga unggul dalam hal akademisi. Maka dari itu peran guru sangat berpengaruh pada perkembangan siswa siswi di madrasah. Selain di kelas, guru juga memberikan layanan atau konsultasi materi pembelajaran di luar jam belajar siswa di kelas. Peserta didik di berikan kesempatan lebih dalam lingkungan sekolah untuk meminta haknya untuk belajar.⁶⁶

Dari keterangan di atas yang di jelaskan oleh ustadzah Sri Sulastri S. Pd selaku wali kelas x menjelaskan bahwa peran guru sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik di ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo. Tenaga pe ndidik atau guru memiliki tanggung jawab yang lebih selama masih dalam jam sekolah. Peserta didik atau siswa siswi yang menuntut ilmu di madrasah atau sekolah dapat meminta haknya untuk di didik, bimbing, di arahkan dan di beri motivasi agar persrta didik dapat berkembang seperti yang di inginkan oleh para wali atau orang tua peserta b didik. Penjelasan di atas juga menjelaskan bahwa guru tidak hanya menjadi vasilitator saat di kelas saja melainkan di luar jam

¹⁶Lihat transkrip dokumentasi nomer, 08/D/10-X/2019 dalam lampiran skripsi ini

¹⁷Lihat transkrip wawancara nomer, 02/W/10-2/2019 dalam lampiran skripsi ini

pelajaran, seperti siswa yang mengalami kesulitan atau belum terlalu paham ketika saat jam pelajaran para tenaga pendidik selalu terbuka untuk peserta didik yang mau berkonsultasi tentang materi yang menurut peserta didik merasa kesulitan.⁶⁷

Dengan keterbukaan tersebut para peserta didik lebih terbantu untuk dan termotivasi untuk lebih aktif dalam mengali ilmu di madrasah Aliyah Al-Falah Ngrayun Ponorogo yang bisa dikatakakan terletak di desa dari kota ponorogo yang paling selatan. Dari konsistensi para tenaga pendidik atau guru yang selalu terbuka untuk siswa siswinya visi dan misi madrasah aliyah al-falah ngrayun ponorogo dapat di capai meski belum maksimal. Penerapan belajar aktif juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana tenaga pendidik menyusun jalannya atau proses mendidik peserta didik di madrasah.⁶⁸

Dari diterapkannya strategi pembelajaran active learning atau belajar aktif yang di terapkan oleh lembaga madrasah ma'arif al-aalah ngrayun ponorogo, sangat membantu tenaga pendidik atau guru dalam mengembangkan dan mengali potesnis peserta didik untuk lebih baik lagi. sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah endang trisnawati S. Pd bagaimana active learning di madrasah ma'arif al-falah ngrayun ponorogo sebagai berikut :

Metode pembelajaran active learning yang diterapkan para tenaga pendidik di ma'arif al-falah ngrayun ponorogo ini sangat membantu

¹⁸Lihat transkrip wawancara nomer, 02/W/10-2/2019 dalam lampiran skripsi ini

¹⁹Lihat transkrip wawancara nomer, 03/W/10-2/2019 dalam lampiran skripsi ini

untuk perkembangan peserta didik di madrasah. Active learning atau belajar aktif ini dapat diterima peserta didik dengan baik di madrasah, terlihat dari perkembangan vocal skill (komunikasi) dan social skill (intraksi sosial) peserta didik yang sedikit demi sedikit ada peningkatan. Awal mula diterapkannya strategi active learning ini diterapkan oleh para tenaga pendidik di ma ma'arif al-falah ngrayun Ponorogo, melihat atau mencotoh sekolah atau madrasah yang ada di kota bagaimana membuat siswa siswi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dari mencotoh sekolah yang ada di kota kemudian di terapkannya strategi active learning, yang sebelumnya strategi belajarnya hanya ceramah dan mencatat.⁶⁹

Dari keterangan di atas yang di sampaikan oleh Ustadzah Endang Trisnawati S. Pd madrasah ma'arif al-falah ngrayun pembelajaran active learning atau belajar aktif ini madrasah berkaca atau banyak-banyak melakukan perbandingan antara sekolah lain yang lebih maju supaya madrasah juga bisa seperti sekolah-sekolah maju seperti yang lainnya terutama yang ada di kota.⁷⁰ Tenaga pendidik mengoptimalkan dan memaksimalkan hasil belajar siswa siswi di madrasah ma ma'arif al-falah dengan alat dukung belajar yang pas-pasan tenaga pendidik madrasah berusaha keras dalam me ngolah atau mengodok siswa siswinya dalam berbagai kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan output seperti yang di lihat di madrasah-madrsah yang ada di Luar atau kota.

Madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo ini dalam perkembangan peserta didik setelah diterapkannya strategi active learning

²⁰Lihata transkrip wawancara nomer, 03/W/10-2/2019dalam lampiran skripsi ini

²¹Lihat transkrip wawancara nomer,04/W/10-2/2019dalam lampiran skripsi ini

dapat membawa perkembangan pada vocal skill dan social skill pada peserta didik seperti yang di katakana oleh bapak imam wahyudi selaku wakil kesiwaan dan sekligus guru Pendididkan agama islam di madrasah. Bagaimana vocal skill dan social skill peserta didik menurut bapak imam wahyudi sebagai berikut :⁷¹

Awal diterapkannya strategi active learning di madrasah Ma ma'arif al-falah ngrayubn ponorogo peserta didik yang awalnya hanya mendapat bimbingan belajar yang monoton. Peserta didik masih gagu atau belum bisa menerima denagn baik strategi yang baru yang di terapkkkan di madrasah. Setelah penerapan strategi active learning di terapkan beberapa bulan peserta didik mulai bisa menerima dan bisa melaksanakan strategi yang di terapkan leh madrasah.⁷²Dari keterbiasaan sisiwa melakukan kegiatan belajar yang sudah ditetapkan oleh madrasah peserta didik semakin hari semakin terbiasa dan terlihat perkembangan peserta didik yang di rasakan oleh tenaga pendidi termasuk saya (bpk imam wahyudi). Ada perkemangan pada peserta didik pada aspek sosial dan pribadi peserta didik. Kalau dalam perkembangan sosial siswa dalam berintraksi atau berkomunikasi terlihat lebih aktif dan jika di lihat dari pribadi peserta didik terlihat karakter pada perta didik yang begitu menonjol seperti kemadirian dan keberanian dalam melakukan sesuatu di madrasah seperti presentasi dan Tanya jawab di dalam dan laur kelas saat jam pelajaran masih aktif. Perkembangan siswa dapat diliha dari cara berkomunikasi dan presentasi dikelas atau menjelaskan ulang pelajaran yang sudah di ajarkan.

Dari keterangan di atas yang di peroleh peneliti dari salah satu narasumber bapak imam wahyudi selaku wakil kesiswaan dan sekaligus

²²Lihat transkrip wawancara nomer, 03/W/10-2/2019dalam lampiran skripsi ini

²³Lihat transkrip wawancara nomer, 04/W/10-2/2019dalam lampiran skripsi ini

guru pendidikan agama islam di madrasah ma'arif al-falah ngrayun ponorogo mengatakan bahwa terdapat perkembangan pada peserta didik setelah di terakannya strategi active learning. Penerapan strategi active learning atau belajar active itu awalnya belum bisa diteima atau dilaksanakan dengan baik oleh perserta didik di madrasah. Setelah beberapa bulan dan dari keuletan dan ketngguhan seorang pendidik di madrasah perserta didik dapat menerima strategi active learning yang diterapkan oleh tenaga pendidik madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo. bapak imam wahyudi juga mengatakan, yang awalnya siswa belajar dengan hanya monoton saat ini setelah diterapkannya startegi active learning atau belajar active perserta didik mengalami perkembangan sedikit demi sedikit. Seperti yang dikatakan oleh waki kesiswaan bapak imam wahyudi yang mengatakan peserta didik memiliki perkembangan pada aspek vocal skill atau gaya berbicara peserta ddiik dan social skill atau jiwa sosial peserta didik di madrasah ma' arif al-falah Ngrayun Ponorogo. dari hasil penelitian yang di dapat di atas terlihat jelas bahwa diterpkannya strategi active learning bisa membawa perkembangan pada peserta didik.⁷³

Dengan demikian tujuan madrasah dan visi misi madrasah bisa terwujud meski belum maksimal. Kelas x adalah awal mereka mempersiapkan untu menghadai ke jenjang yang lebih tinggi dan harus lebih baik lagi.

²⁴Lihat transkrip wawancara nomer, , 04/W/10-2/2019dalam lampiran skripsi ini

Dalam meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik strategi pembelajaran active learning atau belajar aktif dapat meningkatkan daya ingat atau IQ peserta didik lebih kuat, Karena strategi pembelajaran active learning atau belajar aktif ini melibatkan potensi peserta didik baik berbicara, mendengar, menulis, membaca, dan merefleksi. Strategi pembelajaran active learning atau belajar aktif ini menuntut adanya dialog baik kepada diri sendiri maupun orang lain dan menyingkapkan pengalaman nyata dan melakukan pengamatan. Dari pembelajaran aktif ini diharapkan proses kegiatan belajar mengajar atau ilmu yang di transfer kepada peserta didik mampu di serap dan di saring dengan baik.⁷⁴

learning atau belajar aktif ini menuntut adanya dialog baik kepada diri sendiri maupun orang lain dan menyingkapkan pengalaman nyata dan melakukan pengamatan. Dari pembelajaran aktif ini diharapkan proses kegiatan belajar mengajar atau ilmu yang di transfer kepada peserta didik mampu di serap dan di saring dengan baik.⁷⁵

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti pada waktu pembelajaran atau kegiatan selama madrasah aktif dari pagi sampai jam sekolah selesai, terlihat belajar aktif di madrasah sbagai berikut :

Begitu para peserta didik atau siswa siswi madrasah aliyah Ngrayun Ponorogo sampai di madrasah langsung berjalan berbondong-bondong menuju masjid milik madrasah aliyah Ngrayun Ponorogo tersebut untuk melakukan istiqosah bersama yang di pimpin langsung oleh

²⁵Lihat transkrip wawancara nomer, 04/W/10-2/2019 dalam lampiran skripsi ini

²⁶Lihat transkrip wawancara nomer, 01/0/10-X/2019 dalam lampiran skripsi ini

kepala yayasan Dr. Saifulah setiap pagi, setelah selesainya istiqosah peserta didik menuju kelas untuk melakukan do'a bersama sebelum pembelajaran efektif di mulai dan seperti pembelajaran yang sudah berjalan ketika guru dan siswa sudah melakukan proses pembelajaran guru sesudah menjelaskan kemudian peserta didik mengulang kembali atau berdiskusi kembali tentang pelajaran yang sudah di jelaskan oleh guru, kemudian guru setelah itu tinggal mengevaluasi kekurangan atau menambahkan materi untuk memperdalam materi yang di pelajari. Jika hari senin meski sudah agak siang jam 08:00 WIB. Guru dan peserta didik tetap melakukan upacara bendera sama seperti yang di lakukan madrasah atau sekolah lain pada umumnya.⁷⁶

Berdasarkan keterangan di atas yang diketahui oleh peneliti strategi active learning diterapkan kepada siswa sejak pagi hari dari rumah masing-masing siswa siswi yang datang dari rumah langsung menuju masjid silih berganti di madrasah untuk melaksanakan istiqosah bersama dan hafalan. Kemudian setelah selesai istiqosah dan hafalan peserta didik berbondong-bondong menuju ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan proseskegiatan belajar mereka. Untuk mengawali proses kegiatan belajar para siswa siswi kelas x ma ma'arif ngrayun ponorogo melakukan do'a bersama kemudian di lanjut dengan hafalan surat-suratb pendek. Kegiatan yang menuntut peserta didik tersebut sudah terlaksana sejak tahun 2015. Peserta didik di madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo tersebut mengikuti dengan baik meskipun dengan kondisi kultur yang

²⁷Lihat transkrip wawancara nomer, 01/0/10-X/2019 dalam lampiran skripsi ini

kurang mendukung. Dengan loyalitas yang tinggi dari tenaga pen
output peserta didik tidak kalah bersaing dengan sekolah madrasah lain.



BAB V

ANALISIS

A. Analisis peran guru dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran siswa kelas x di m Ma'arif al-falah ngrayun ponorogo tahun pelajaran 2018-2019

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa.

Siswa juga akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru adalah sosok yang pastiya sering kita temui dimana-mana, di lingkungan tempat tinggal, anggota keluarga dan tentunya disekolah-sekolah. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 dijabarkan tentang guru

dan dosen, “guru dan dosen ada lah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting di dalam kelas yakni mendidik , mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-undang diatas.

Guru berperan menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada muridnya. Guru merupakan sumber belajar muridnya. Dari gurulah, murid diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Serta dari gurulah, murid mendapat pengetahuan baru dan pendidikan karakter. Guru sebagai orangtua kedua yang ada disekolah setelah orangtua kandung dirumah. Prey katz (Aini, 2012), menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu sulastris S. Pd, guru harus bisa berperan sebagai, pengajar, pendidik, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, pengeloa, penasehat, innovator, pelatih, dan motivator. Bu Sri Sulastris juga mengatakan oleh karena itu dibutuhkan loyalitas yang tinggi dari pendidik atau guru untuk perkembangan siswa siswi di ma ma'arif al-falah ngrayun Ponorogo.

Selain itu dari hasil wawancara dengan bu Sri Sulastri S. Pd, beliau juga mengatakan guru atau pendidik haru bisa menjadi teadan yang baik untuk siswa siswi di ma ma'arif al-falah ngrayun Ponorogo tersebut. Berdasarkan dari hasil lain dari wawancara bu Sri Sulastri S. Pd, beliau juga mengatakan selain pelayanan pemebelajaran di jam pelajaran atau di kelas, pendidik atau guru di ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo maih membuka kesempatan untuk siswa siswinya untuk meminta haknya untuk di bimbimg dan di ajar selama jam sekolah masih aktif.

B. Analisis Bagaimana *active learning* di Ma Ma'Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo

Model pembelajaran *active learning* merupakan istilah yang mengacu pada penggunaan sebagai strategi belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi keterlibatan siswa dalam proses belajar mereka. Model pembelajaran aktif (*active learning*) ini agar pelaksanaannya efektif dan efisien maka dibutuhkan beragam pendukung pada proses belajar mengajar yang dilakukan. Beberapa diantaranya seperti dari aspek siswa, guru, situasi pembelajaran, program belajar yang direncanakan hingga sarana pembelajaran.

Model pembelajaran *active learning* (pembelajaran aktif) ini sangat sesuai dengan pandangan konstruktivisme, di mana proses belajar dianggap sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan secara mandiri oleh si pembelajar itu sendiri (dalam hal ini siswa) dan bukan oleh si pengajar (guru). Guru hanyalah

sebagai fasilitator yang menyiapkan agar kegiatan belajar bersuasana inisiatif dan tanggung jawab belajar dari sisi si pembelajar (siswa). Melalui model pembelajaran aktif (active learning) ini dapat diharapkan siswa akan berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya (pembelajar sepanjang hayat), dan tidak tergantung pada guru atau orang lain bilamana mereka harus (perlu) untuk mempelajari hal-hal yang baru.

Pembelajaran active learning adalah satu model pembelajaran di mana terdapat suatu kesatuan beragam strategi-strategi pembelajaran yang dapat berbentuk beragam cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif dalam belajar. Pembelajaran aktif (active learning) agak sulit memang untuk didefinisikan secara tegas karena semua cara belajar itu dapat memberikan efek keaktifan peserta didik, walaupun demikian tentu kualitas dan kadar keaktifannya dapat berbeda-beda. Keaktifan siswa untuk belajar dapat muncul dalam berbagai bentuk. Tetapi, keaktifan di sini harus memiliki satu karakteristik keaktifan yang penting yaitu harus ada keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar, adanya asimilasi dan akomodasi kognitif (ingat Teori Piaget!) untuk memperoleh pengetahuan. Untuk ini siswa harus melakukan sesuatu sehingga ia memperoleh pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Pembelajaran aktif (active learning) digunakan oleh guru agar penggunaan semua potensi belajar yang dimiliki siswa optimal. Hal ini tentunya akan membawa kepada hasil belajar yang baik bagi siswa.

Pembelajaran dengan model active learning dapat membuat siswa belajar sesuai dengan karakter dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga intensitas perhatian siswa lebih banyak tertuju pada kegiatan belajarnya masing-masing.

Dari hasil wawancara atau penelitian bahwa active learning merupakan teknik mengajar yang efektif. Dibandingkan dengan metode mengajar tradisional seperti ceramah dan menulis. Dari metode pembelajaran active learning ini peserta didik akan lebih banyak belajar materi, dapat menyimpan informasi lebih lama, dan dapat lebih menyukai kondisi kelas.

Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Endang Trisnawati S. Pd dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat itu, beliau mengatakan bahwa strategi active learning ini diterapkan berawal dari madrasah bekaca pada sekolah yang ada di kota yang lebih aktif. Dari berkaca atau mencontoh sekolah yang ada di kota kemudia tenaga pendidik di madrasah ma ma'arif al-falah Ngrayun merumuskan atau membuat strategi baru yaitu „active learning. Bu Endang Trisnawati juga mengatakan strategi active leraning atau belajar aktif ini dapat diterima dengan baik oleh peserta didik di ma ma'arif al-falah Ngrayun Ponorogo. Kemudian dari pada itu dari diterapkannya strategi active learning atau belajar aktif ini, tenaga pendidik sangat terbantu dalam mengembangkan potensi peserta didik seperti aspek komunikasi dan intraksi sosialnya.

C. Analisis Bagaimana *vocall skill* dan *social skill* siswa di Ma Ma Arif Al-Falah Ngrayun melalui pembelajaran *active learning* tahun pelajaran 2018-2019

Pengertian interaksi sosial secara umum dapat diartikan sebagai hubungan sosial antar individu dalam lingkup masyarakat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Pendapat lain mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu pondasi dalam hubungan dimana di dalamnya terdapat tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi.

Sedangkan Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seorang pengirim pesan atau yang disebut sebagai komunikator kepada penerima pesan/sasaran yang disebut sebagai komunikan baik secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, mengubah sikap, dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Komunikasi juga dapat disebut sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun melalui media. Media komunikasi dapat berupa media cetak (koran, majalah, pamflet, banner, dll) dan media elektronik (radio, televisi, internet).

Dari hasil wawancara oleh peneliti kepada narasumber ustadzah Puji Lestari didapatkan keterangan bahwa dengan adanya penerapan strategi active

learning ini pembelajaran di ma maa'arif al-falah ngrayun ponorogo menjadi lebih terarah. Beliau juga mengatakan bahwa perkembangan peserta didik terlihat dari aspek sosialnya di madrasah. Ustadzah Puji Lestari juga mengatakan strategi pembelajara ini jika diterapkan sejak didi akan membawa perubahan atau perkembangan yang baik bagi peserta didik dan tidak lepas dari pengawasan dan dampingan dari tenaga pendidik.

Kemudian dari pada itu ustadzah Puji Lestari juga menegaskan bahwa dengan disiplin tenaga pendidik dalam menerapkan strategi active learning ini akan membawa dampak yang baik seperti perkembangan peserta didik pada pribadinya maupun sosialNya. Melalui strategi active learning ini juga voca skill (komunikasi) dan Vocal skill (intaksi sosial) peserta didik dapat berkembang dengan baik seperti yang di katakana oleh ustadzah Puji Lestari.

Dengan demikian tujuan madrasah dan visi misi madrasah bisa terwujud meski belum maksimal. Kelas x adalah awal mereka mempersiapkan untu menghadai ke jenjang yang lebih tinggi dan harus lebih baik lagi.

D. Analisis vocak skill untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran siswa kelas x di m Ma'arif al-falah ngrayun ponorogo tahun pelajaran 2018-2019

Meningkatkan minat dan tantangan bagi guru karena mereka akan banyak belajar pula mengenai hal-hal baru, dan mereka tak sekedar bergantung pada metode ceramah, serta tak jarang mereka harus berimprovisasi secara kreatif, Kelas yang berukuran besar (dengan jumlah siswa yang banyak) dapat lebih dipersonalisasi dengan bekerja secara

berpasangan. Melalui pembelajaran aktif, guru atau bahkan siswa lain dapat memodelkan berbagai macam teknik pemecahan masalah yang efektif kepada siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Seperti madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo yang menerapkan strategi active learning atau belajar aktif untuk perkembangan vocal skill peserta didik di madrasah. Bapak Qomarudin selaku kepala madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo yang mengatakan setelah diterapkannya strategi active learning ada perkembangan pada peserta didik di madrasah al-falah ngrayun ponorogo. Menurut beliau strategi ini

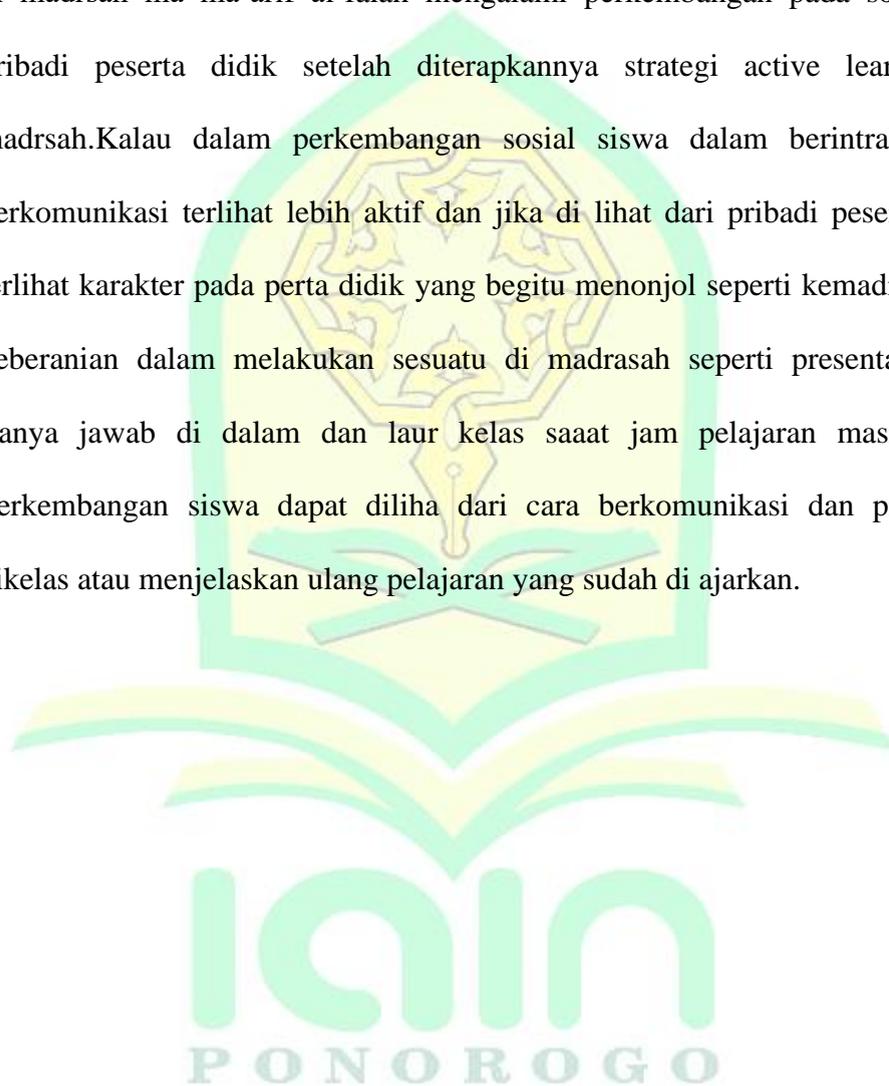
efisien untuk diterapkan, karena dengan penerapan strategi active learning ini peserta didik mengalami perubahan atau perkembangan dalam kegiatan belajar di madrasah. Bapak Qomarudin S. Ag juga mengatakan pada awalnya pembelajaran yang dilakukan dengan strategi yang monoton atau hanya biasa-biasa saja, sekarang dengan diterapkannya strategi active learning peserta didik di madrasah memiliki perkembangan dalam kegiatan selama jam pelajaran di madrasah berlangsung, perkembangan itu meliputi kegiatan peserta didik antara lain istiqosah, muhadhoroh, pramuka, banjari, hafalan, diskusi kelas. Bapak qomarudin selaku kepala madrasah juga mengatakan peserta didik memiliki antusias yang lebih untuk melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran di madrasah setelah diterapkannya strategi active learning atau belajar aktif ini diterapkan di madrasah ma'arif al-falah ngrayun ponorogo.

E. Analisis social skill siswa kelas x di m Ma'arif al-falah ngrayun ponorogo tahun pelajaran 2018-2019

Social skills atau keterampilan sosial seringkali diartikan sebagai serangkaian keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi, berhubungan, dan bersosialisasi dengan orang lain. Akan tetapi kita harus ingat bahwa keterampilan-keterampilan ini bisa saja memiliki pengertian yang berbeda antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lain. Orang yang memiliki keterampilan sosial yang baik juga merupakan seorang pendengar yang baik. Menganggukkan kepala, kadang-kadang mengeluarkan celetukan, dan memperhatikan komunikasi orang lain juga hal yang berharga.

Orang tidak hanya sekedar ingin menjadi sasaran berbicara, tapi juga ingin diajak berbincang-bincang. Adanya perasaan bahwa kedua komunikator mengambil bagian yang sama dalam sebuah percakapan memperlihatkan adanya social skills yang mahir. Meskipun social skills bisa dipelajari, beberapa orang tampaknya sudah terlahir dengan bakat social skills yang baik. Sementara orang lainnya bisa kelihatan berjuang habis-habisan karena ketidakmampuan berkomunikasi. Sebagai contoh, orang-orang yang mengidap autisme. Komunikasi tidak dapat kita hindari dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita selalu berkomunikasi dengan orang lain seperti orang tua, saudara kandung, tetangga, teman-teman sekolah, teman-teman kuliah, rekan kerja, dan lain sebagainya. Komunikasi yang kita lakukan dapat terjadi secara tidak sengaja ataupun disengaja, secara verbal ataupun nonverbal, atau melalui media tertentu. Anak perlu mempelajari hal lain seiring dengan membaiknya prestasi belajar mereka. Itulah yang dinamakan keterampilan sosial. Keterampilan sosial berperan besar dalam upaya seorang anak untuk meraih prestasi akademik yang memuaskan. Untuk itulah setiap individu dituntut untuk menguasai beberapa ketrampilan seperti ketrampilan pribadi, ketrampilan sosial, ketrampilan akademik dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Dalam hubungannya dengan prestasi diri dan sebagai makhluk sosial maka penekanan lebih pada ketrampilan-ketrampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya, seperti madrasah ma'arif al-Falah ngrayun ponorogo yang menerapkan strategi active learning untuk meningkatkan perkembangan peserta didik yang lebih baik

terutama pada perkembangan sosial peserta didik di madrasah. madrasah ma ma'arif al-falah dengan menerapkan strategi active learning dapat membuat berkembangnya peserta didik lebih aktif. Seperti yang dikatakan oleh bapak imam wahyudi selaku waki kesiswaan yang mengatakan bahwa peserta didik di madrasah ma ma'arif al-falah mengalami perkembangan pada sosial dan pribadi peserta didik setelah diterapkannya strategi active learning di madrasah. Kalau dalam perkembangan sosial siswa dalam berintraksi atau berkomunikasi terlihat lebih aktif dan jika di lihat dari pribadi peserta didik terlihat karakter pada peserta didik yang begitu menonjol seperti kemandirian dan keberanian dalam melakukan sesuatu di madrasah seperti presentasi dan Tanya jawab di dalam dan luar kelas saat jam pelajaran masih aktif. Perkembangan siswa dapat dilihat dari cara berkomunikasi dan presentasi di kelas atau menjelaskan ulang pelajaran yang sudah di ajarkan.



BAB VI

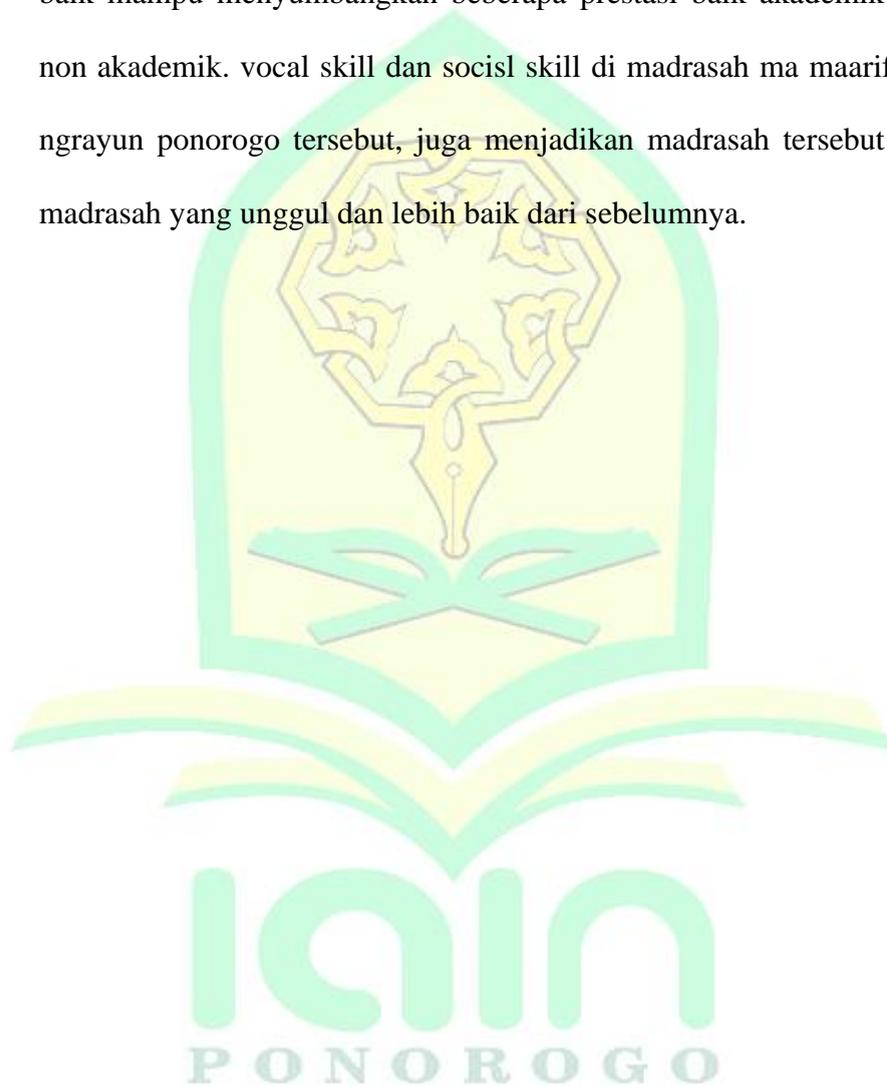
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru atau tenaga pendidik di madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo mampu berperan dengan baik dan mampu bersaing dengan tenaga pendidik sekolah lain lain. Peran guru di Madrasah dalam meningkatkan mutu belajar siswa terbukti baik dengan ditunjukkannya prestasi peserta didik yang semakin baik di segi akademik maupun non akademik. peran guru di madrasah sangat loyal dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih di dalam dan di luar kelas selama jam pelajaran sekolah masih aktif. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk meminta haknya untuk di bimbing, di bina, di ajar dan yang lainnya. Guru yang melakukan dan menerapkan berbagai cara untuk menjadikan peserta didik yang lebih baik terbukti dari peserta didik yang tidak kalah bersaing dengan peserta didik yang ada di sekolah atau madrasah yang lain termasuk yang di kota.
2. Active learning di madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo terlihat cukup baik. Hal tersebut terlihat dari guru atau tenaga pendidik di madrasah al-falah ngrayun ponorogo terlihat pro aktif antara keduanya. Active leaning di madrasah al-falah ngrayun tersebut dapat diterapkan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik. Kemudian dari pada itu active learning bisa diterima dengan baik oleh peserta didik di madrasah ma ma'arif al-falah nrayun ponorogo tersebut. Active

learning di madrasah al-falah ngrayun sudah berjalan dengan baik meski belum secara maksimal tujuan dan visi misi madrasah tercapai.

3. Vocak skill dan social Skill peserta di madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun sudah baik. Peserta didik dengan vocal skill dan social skill yang baik mampu menyumbangkan beberapa prestasi baik akademik maupun non akademik. vocal skill dan socisl skill di madrasah ma maarif al-falah ngrayun ponorogo tersebut, juga menjadikan madrasah tersebut menjadi madrasah yang unggul dan lebih baik dari sebelumnya.



A. Saran

1. Bagi Lembaga

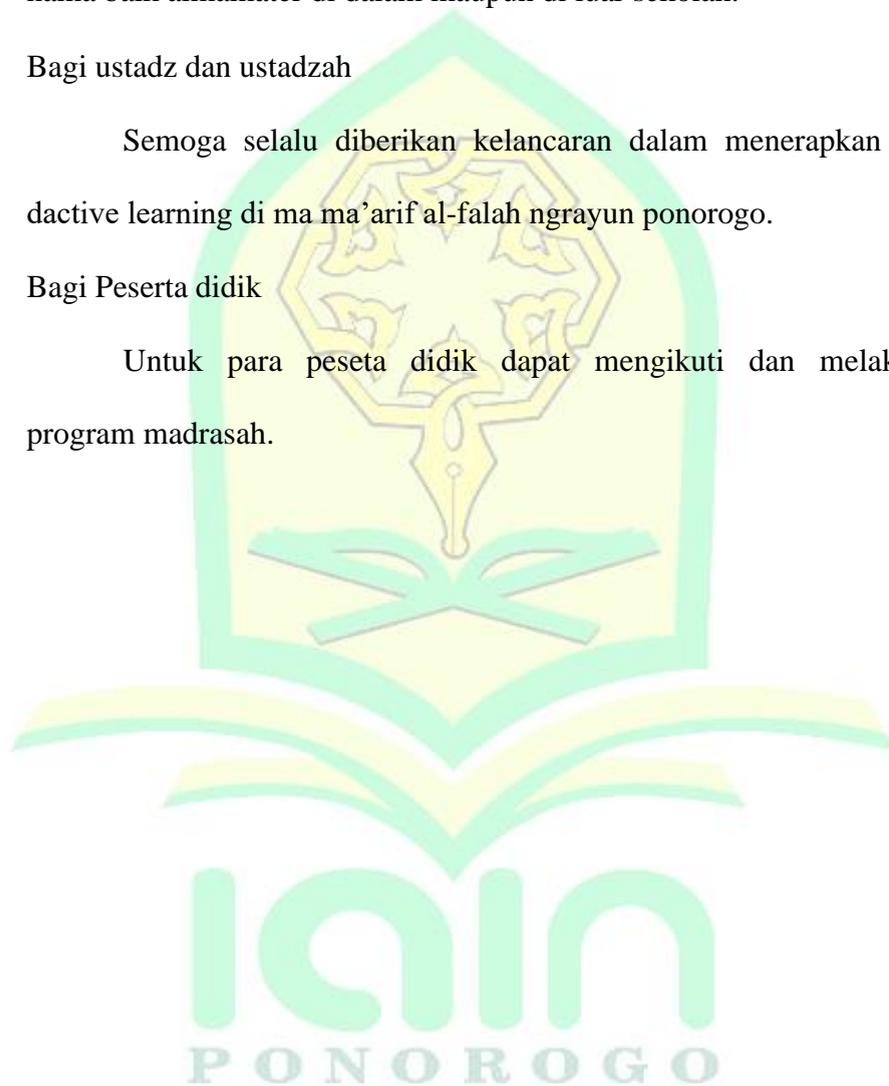
Dari keberhasilan di terapkannya strategi pembelajaran active learning semoga selalu membantu perkembangan siswa untuk membawa nama baik almamater di dalam maupun di luar sekolah.

2. Bagi ustadz dan ustadzah

Semoga selalu diberikan kelancaran dalam menerapkan strategi dactive learning di ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo.

3. Bagi Peserta didik

Untuk para peserta didik dapat mengikuti dan melaksanakan program madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Dr. M Munandar soelaeman *Buku ilmu sosial dasar* Pt Refika Aditama Bandung 40254
- Buku paket *Skripsi* Nanik Kustyaningrum, STAIN Ponorogo Jln. Pramuka, 2009
- Buku paket *Menjadi Guru Efektif* Jl. Lowanu No 55 Yogyakarta 55162
- Buku Paket komunikasi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 40252
- www.kajianPustaka.com/2013/03/active-learning.com
- Buku paket *active learning* 101 strategies to teach any subject by mel silberman p.cm includes bibliographical references ISBN 0-205-9
- Lihat Trankrip Observasi Nomer: 01/0/10-X/2019 Dalam Lampiran Skripsi ini
- Lihat Trankrip Wawancara Nomer: 01/W/10-2/2019 Dalam Lampiran Skripsi ini
- Lihat Trankrip Wawancara Nomer: 02/W /10-2/2019 Dalam Lampiran Skripsi ini
- Lihat Trankrip Wawancara Nomer: 03/W/10-2/2019 Dalam Lampiran Skripsi ini
- Lihat Trankrip Wawancara Nomer: 04/W/10-2/2019 Dalam Lampiran Skripsi ini
- Buku Paket *komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*, CV Pustaka Setia Bndung 40252
- Buku paket *Paket komunikasi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Bandung 40252
- Buku paket *Pedoman Penulisan Sekripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Isam Negri Ponorogo, 2016),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung

LAMPIRAN

*Lampiran I***PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran di Ma Ma'Arif Al-Falah Ngrayun tahun pelajaran 2018-2019 ?
2. Bagaimana *active learning* di Ma Ma'Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo ?
3. Bagaimana *vocall skill* dan *social skill* siswa di Ma Ma Arif Al-Falah Ngrayun melalui pembelajaran *active learning* tahun pelajaran 2018-2019 ?
4. Apa latar belakang di terapkannya strategi *active learning* atau belajar aktif di Ma Ma'Arif Al-Falah Ngrayun ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 ?



*Lampiran 2***JADWAL OBSERVASI**

| NO | Hari/tanggal | Tempat | Kode | Waktu Observasi |
|-----------|----------------------|---|----------------|------------------------|
| 1. | Kamis 23 Mei 2019 | Ma Ma"Arif AL-Falah Ngrayun Ponorogo | 01/0/10-x/2019 | 07:00-09:30 |



Lampiran 3**TRANSKRIP OBSERVASI**

Kode : 01/0/10-X/2019
 Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis, 23 Mei 2019
 Waktu Pengamatan : 07:00-selesai
 Lokasi Pengamatan : lembaga ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo
 Di deskripsikan Pukul : 20:00-23:00

| | |
|---------------------------|---|
| Deskripsi Hasil Wawancara | <p>Begitu para peserta didik atau siswa siswi madrasah aliyah Ngrayun Ponorogo sampai di madrasah langsung berjalan berbondong-bondong menuju masjid milik madrasah aliyah Ngrayun Ponorogo tersebut untuk melakukan istiqosah bersama yang di pimpin langsung oleh kepala yayasan Dr. Saifulah setiap pagi, setelah selesainya istiqosah peserta didik menuju kelas untuk melakukan do'a bersama sebelum pembelajaran efektif di mulai dan seperti pembelajaran yang sudah berjalan ketika guru dan siswa sudah melakukan proses pembelajaran guru sesudah menjelaskan kemudian peserta didik mengulang kembali atau berdiskusi kembali tentang pelajaran yang sudah di jelaskan oleh guru, kemudian guru setelah itu tinggal mengevaluasi kekurangan atau menambahkan materi untuk memperdalam materi yang di pelajari. Jika hari senin meski sudah agak siang jam 08:00 guru dan peserta didik tetap melakukan upacara bendera sama seperti yang di lakukan madrasah atau sekolah lain pada umumnya.</p> |
| Refleksi | <p>Dari hasil observasi di atas bisa di tarik kesimpulan, bahwa penerapan strategi active learning atau belajar aktif sudah di terapkan sebelum peserta didik masuk kelas.</p> |

Lampiran 4**TRANSKRIP WAWANCARA**

Kode : 02/W/10-2/2019
 Nama Informan : Sri Sulastris S. Pd
 Identitas Informan : Wali Kelas x (sepuluh)
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin 8 Juni 2019
 Tempat Wawancara : Ruang guru ma'arifal-falah
 Di deskripsikan Pukul : 15-00-17-00

| | |
|---------------------------|--|
| Deskripsi hasil wawancara | Peran guru selain menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik, tenaga pendidik juga memiliki tanggungjawab yang lebih atas keberhasilan peserta didik dalam menuntut atau menimba ilmu di sekolah atau madrasah, guru juga harus memiliki peran sebagai pengajar, pendidik, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, pengeloa, penasehat, inovator, pelatih, dan motivator. Oleh karena itu di butuhkan loyalitas tenaga pendidik yang tinggi untuk perkembangan baik madrasah yang unggul maupun siswa siswi yang juga unggul dalam hal akademisi. Maka dari itu peran guru sangat berpengaruh pada perkembangan siswa siswi di madrasah. Selain di kelas, guru juga memberikan layanan atau konsultasi materi pembelajaran di luar jam belajar siswa di kelas. Peserta didik di berikan kesempatan lebih dalam lingkungan sekolah untuk meminta haknya untuk belajar. |
| Refleksi | Dari wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bawah tenaga pendidik wajib memberikan hak belajar kepada peserta didik dan bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. |

*Lampiran 5***TRANSKRIP WAWANCARA**

Kode : 03/W/10-2/2019
 Nama Informan : Endang Trisnawati S. Pd
 Identitas Informan : Kesiswaan
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 31 Mei 2019
 Tempat Wawancara : Ruang Guru
 Di deskripsikan Pukul : 19:00-21:00

| | |
|---------------------------|--|
| Deskripsi Hasil Wawancara | Metode pembelajaran active learning yang diterapkan para tenaga pendidik di ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo ini sangat membantu untuk perkembangan peserta didik di madrasah. Active learning atau belajar aktif ini dapat diterima peserta didik dengan baik di madrasah, terlihat dari perkembangan vocal skill (komunikasi) dan social skill (intraksi sosial) peserta didik yang sedikit demi sedikit ada peningkatan. Awal mula diterapkannya strategi active learning ini diterapkan oleh para tenaga pendidik di Ma Ma'Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo, melihat atau mencotoh sekolah atau madrasah yang ada di kota bagaiman membuat siswa siswi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dari mencotoh sekolah yang ada di kota kemudian di terapkannya strategi active learning, yang sebelumnya strategi belajarnya hanya ceramah dan mencatat |
| Refleksi | Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan tenaga pendidik atau guru di ma ma'arif al-falah ngrayun Ponorogo sangat terbantu dengan penerapan strategi active learning. |

Lampiran 6**TRANSKRIP WAWANCARA**

Kode : 04/W/10-2/2019
 Nama Informan : Imam Wahyudi S. Pd
 Identitas Informan : Wakil Kesiswaan 1 (satu)
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis 5 november 2019
 Tempat Wawancara : Ruang guru Ma Ma"Arif AL-Falah
 Di deskripsikan Pukul : 21:00-23:00

| | |
|---------------------------|---|
| Deskripsi Hasil Wawancara | Awal diterapkannya strategi active learning di madrasah ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo peserta didik yang awalnya hanya mendapat bimbingan belajar yang monoton. Peserta didik masih gagu atau belum bisa menerima dengan baik strategi yang baru yang di terapkan di madrasah. Setelah penerapan strategi active learning di terapkan beberapa bulan peserta didik mulai bisa menerima dan bisa melaksanakan strategi yang di terapkan oleh madrasah. Dari keterbiasaan siswa melakukan kegiatan belajar yang sudah ditetapkan oleh madrasah peserta didik semakin hari semakin terbiasa dan terlihat perkembangan peserta didik yang di rasakan oleh tenaga pendidi termasuk saya (bpk imam wahyudi). Ada perkembangan pada peserta didik pada aspek sosial dan pribadi peserta didik. Kalau dalam perkembangan sosial siswa dalam berintraksi atau berkomunikasi terlihat lebih aktif dan jika di lihat dari pribadi peserta didik terlihat karakter pada peserta didik yang begitu menonjol seperti kemandirian dan keberanian dalam melakukan sesuatu di madrasah seperti presentasi dan Tanya jawab di dalam dan luar kelas saat jam pelajaran masih aktif. Perkembangan siswa dapat diliha dari cara berkomunikasi dan presentasi dikelas atau menjelaskan ulang pelajaran yang sudah di ajarkan |
| Refleksi | Dari keterbiasaan peserta didik untuk melaksanakan strategi yang diterapkan oleh madrasah peserta didik memiliki perkembangan seiring berjalannya waktu |

*Lampiran 10***TRANSKRIP DALAM BENTUK DOKUMEN**

Nomer : 01/D/10-X/2019
 Jenis Dokumen : Tulisan
 Judul Dokumen : Letak Geografis Ma Ma'Arif Al-Falah
 Ngrayun Ponorogo
 Dokumen di temukan Hari/tanggal : Senin 17 juni 2019
 Dokumen ditemukan pukul : 09:00
 Dokumen ditemukan di : Kantor Ma Ma'Arif Al-Falah Ngrayun
 Ponorogo

| | |
|---------------|---|
| Bukti Dokumen | <p>Letak geografis Ma Ma'Arif Al-Falah Ngrayun merupakan salah satu lembaga yang terletak di kabupaten ponorogo sekitar 40 km dari kota reog Ponorogo, tepatnya di lokasi Jln. Mrayan Ngrayun Baosan Lor Ngrayun Ponorogo. Sebelah barat : Perkampungan Dukuh Bon.Kandang Baosan Lor Ngrayun Sebelah timur : Perbatasan Dukuh Bon.kandang Dengan Ngembel Sebelah utara : Hutan Pinus Milik Perhutani Sebelah selatan: Pemukiman Warga Dukuh Bon.Kandang</p> <p>Lingkungan ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo terletak di kelurahan baosan lor dekat Jln. mrayan Pacitan. di samping selatan dan timur Madrasah terdapat juga lembaga pendidikan yaitu SDN 03 baosan lor dan SMPN 02 ngrayun ponorogo.</p> |
| Refleksi | <p>Di lihat dari letak geografisnya memang jauh dari perkotaan dan sarana prasarana belum terlalu mendukung termasuk infratraktur yang ada masih tertinggal jauh dengan infratraktur yang ada di kota.</p> |

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer : 02/D/10-X/2019
 Jenis Dokumen : Tulisan
 Judul Dokumen : Sejarah Berdiriny Ma Ma^{''}Arif Al-Falah
 Ngrayun Ponorogo
 Dokumen di temukan Hari/tanggal : Selasa 18 juni 2019
 Dokumen ditemukan pukul : 08:00
 Dokumen ditemukan di : Kantor Ma Ma^{''}Arif Al-Falah Ngrayun
 Ponorogo

| | |
|------------------|--|
| Bukti Dokumen | <p>Madrasah aliyah ma'arif al-falah ngrayun baosan lor ngrayun Ponorogo berdiri pada tahun 1989 dengan nomer : 10 / MA / II / 1989. Bernaung dibawah yayasan islam al-falah, merupakan salah satu dari sekian madrasah aliyah yang ada di kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo.</p> <p>Madrasah aliyah ma'arif al-falah sejak awal berdirinya sesuai dengan ijin pendirian madrasah dari kantor wilayah departemen Agama RI No. Wa 06.0400.0352/58.14/1989 dengan Nomer Satatistik Madrasah (NSM) 312.35.02.03.203 tahun berdiri 1989. Sesuai dengan jenjang akreditasi dari departemen agama RI dengan Nomer B/E.IV/MA/1438/2000 madrasah aliyah al-falah atatus diakui, sesuai sertifikat nomer identitas sekolah (NIS) dinas pendidikan nasional kabupaten ponorogo nomer 31.00.10., dan pada tahun 2005 Status madrasah menjadi Terakreditasi B.</p> |
| Refleksi | <p>Dari dokumen di atas dapat disimpulkan madrasah sudah cukup lama berdiri dan satu-satunya madrasah yang berdiri di desah baosan lor ngrayun ponorogo.</p> |

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer : 03/D/10-X/2019
 Jenis Dokumen : Tulisan
 Judul Dokumen : Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Ma
 Ma`Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo
 Dokumen di temukan Hari/tanggal : Rabo 19 juni 2019
 Dokumen ditemukan pukul : 10:00
 Dokumen ditemukan di : Kantor Ma Ma`Arif Al-Falah Ngrayun
 Ponorogo

| | |
|----------------|---|
| Bentuk Dokumen | <ul style="list-style-type: none"> . Visi Madrasah BERIMAN, BERTAQWA, BERILMU PENGETAHUAN DAN TEHNOLOGI . Misi Madrasah <ul style="list-style-type: none"> A. Melaksanakan pembelajaran Pembimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. 2.) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran Agama Islam, Al-Qur`an, Hadist dan Ahlussunah Wal Jama`ah sebagai sumber kearifan dalam segala tindakan dan menanamkan wawasan keagamaan haluan ahlusunah waljama`ah. 3.) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga Madrasah. 4.) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. 5.)Menerapkan menejemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Sekolah. 6.) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib Berakhlakul Karimah dan melaksanakan Syari`at Islam yang berhaluan Ahlusnah waljama`ah B. Tujuan Madrasah <ul style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkembangkan Sikap dan Amaliyah Keagamaan Islam 2. Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat. 3. Memberi bekal kemampuan pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 4. Mampu mendorong kemampuan tehnologi. 5. Berakhlakul Karimah |
| Refleksi | Dengan adanya Visi Dan Misi tersebut akan membeawa madrasah kearah yang sudah di rumuskan tujuannya oleh madrasah. |

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer : 04/D/10-X/2019
 Jenis Dokumen : Tulisan
 Judul Dokumen : Struktur Madrasah Ma Ma" Arif Al-Falah
 Ngrayun Ponorogo
 Dokumen di temukan Hari/tanggal : Kamis 20 juni 2019
 Dokumen ditemukan pukul : 08:00
 Dokumen ditemukan di : Kantor Ma Ma" Arif Al-Falah Ngrayun
 Ponorogo

| | |
|----------------|--|
| Bentuk Dokumen | Penasehat : Muh Toha S. Pd Ketua yayasan : Dr. Saifulah Kepala sekolah : Qoamrudin M. Ag BPH : Puji Lestari S. Pd Sriyatin S. Pd Imam Wahyudi S. Pd Parjito S. Pd |
| Refleksi | Untuk mempermudah system kerja dibuatkan struktur kepengurusan seperti di atas, agar memudahkan mejalankan madsah dan tidak menyalah gunakan weweang. Masing-masing memiliki tanggung jawab dan harus mampu bekerja secara tim untuk proses pembelajaran yang baik dan lancar. |

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer : 05/D/10-X/2019
 Jenis Dokumen : Tulisan
 Judul Dokumen : Struktur Madrasah Ma Ma" Arif Al-Falah
 Ngrayun Ponorogo
 Dokumen di temukan Hari/tanggal : jum"at 21 juni 2019
 Dokumen ditemukan pukul : 09:00
 Dokumen ditemukan di : Kantor Ma Ma" Arif Al-Falah Ngrayun
 Ponorogo

| STRUKTUR | WALI KELAS |
|-------------------------------|----------------|
| Kepala Madrasah | Wali Kelas X |
| Komite Madrasah | Wali Kelas XI |
| Waka Kurikulum Waka Kesiswaan | Wali Kelas XXI |
| Waka Sarpras | |
| BK | |
| Ka.TU | |
| Staf TU | |
| Bendahara | |
| Operator | |
| Ka. Perpustakaan | |
| Ka. Computer | |
| Pembina Pramuka | |

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer : 06/D/10-X/2019
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Data Peserta Didik Ma Ma^{''}Arif Al-Falah
Ngrayun Ponorogo
Dokumen di temukan Hari/tanggal : Sabtu 22 juni 2019
Dokumen ditemukan pukul : 09:45
Dokumen ditemukan di : Kantor Ma Ma^{''}Arif Al-Falah Ngrayun
Ponorogo

| NO | TINGKATAN | JUMLAH |
|-----------|------------------|---------------|
| 1 | KELAS X | 21 |
| 2 | KELAS XI | 24 |
| 3 | KELAS XXI | 21 |



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer : 07/D/10-X/2019
 Jenis Dokumen : Tulisan
 Judul Dokumen : Keadaan sarana prasarana ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo
 Dokumen di temukan Hari/tanggal : Senin 24 juni 2019
 Dokumen ditemukan pukul : 11:00
 Dokumen ditemukan di : Kantor Ma Ma''Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo

A. Fasilitas

| NO | Nama Fasilitas | Jumlah | Keadaan |
|----|-------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang Guru/kantor | 1 | Baik |
| 2 | Kelas | 3 | Baik |
| 3 | Masjid | 1 | Baik |

B. Buku Iventaris

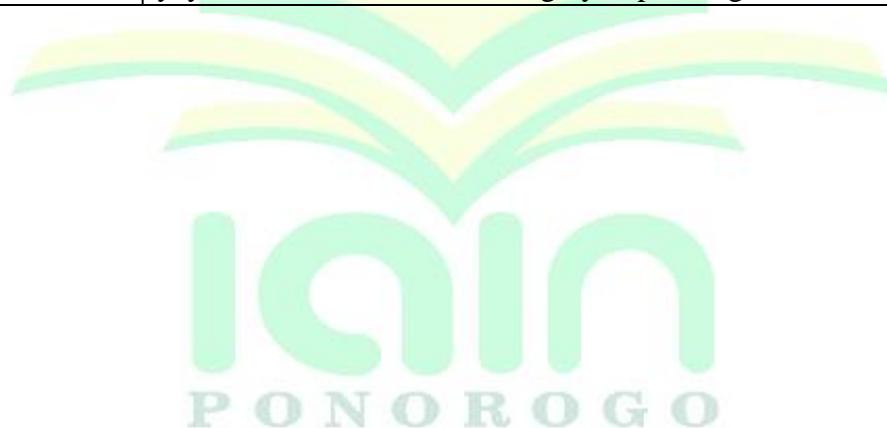
| No | Nama Barang | Jumlah | Keadaan |
|----|-----------------------------|--------|---------|
| 1 | Buku Sekretaris | 1 | Baik |
| 2 | Buku surat masuk dan keluar | 2 | Baik |
| 3 | Stempel | 1 | Baik |
| 4 | Tinta | 1 | Baik |
| 5 | Bolpoin cair | 3 | Baik |
| 6 | Penggaris penggaris huruf | 1 | Baik |
| 7 | Spidol hitam | 1 | Baik |
| 8 | Bok kabel | 1 | Baik |
| 9 | Meja | 10 | Baik |
| 10 | Kursi | 20 | Baik |
| 11 | Tikar | 1 | Baik |
| 12 | Saund system | 1 | Baik |
| 13 | Drub band | 1 | Baik |
| 14 | Mobil | 1 | Baik |
| 15 | Pigura | 4 | Baik |

P O N O R O G O

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer : 08/D/10-X/2019
 Jenis Dokumen : Foto
 Judul Dokumen : Istiqosah bersama ma ma'arif al-falah
 Ngrayun Ponorogo
 Dokumen di temukan Hari/tanggal : Selasa 21 juni 2019
 Dokumen diambil pukul : 07:00
 Dokumen ditemukan di : Masjid ma al-falah ngrayun ponorogo

| | |
|--------------------|---|
| Bentuk Dokumentasi |  |
| Refleksi | Istiqosah bersama setiap pagi yang dipimpin langsung oleh ketua yayasan ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo. |



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomer : 08/D/10-X/2019
 Jenis Dokumen : Foto
 Judul Dokumen : Istiqosah bersama ma ma'arif al-falah
 Ngrayun Ponorogo
 Dokumen di temukan Hari/tanggal : Rabu 21 juni 2019
 Dokumen diambil pukul : 08:30
 Dokumen ditemukan di : Ruang kelas x ma al-falah ngrayun
 ponorogo

| | |
|--------------------|---|
| Bentuk Dokumentasi |  |
| Refleksi | Penerapan pembelajaran active learning atau belajar aktif yang digunakan oleh guru untuk membantu perkembangan vocal skill dan social skill peserta didik di ma ma'arif al-falah ngrayun ponorogo |